

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KAWASAN
MAKAM BUNG KARNO DI BLITAR
(Studi Pada Lokasi Wisata Makam Bung Karno di Blitar)**

Skripsi

Oleh:
KHOIRUL MUNIR
03220099



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KAWASAN
MAKAM BUNG KARNO DI BLITAR
(Studi Pada Lokasi Wisata Makam Bung Karno di Blitar)**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

**Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang Untuk Memenuhi Salah
satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh

KHOIRUL MUNIR

NIM: 03220099



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KAWASAN
MAKAM BUNG KARNO DI BLITAR
(Studi Pada Makam Bung Karno di Blitar)**

SKRIPSI

Oleh

**KHOIRUL MUNIR
NIM: 03220099**

Telah Disetujui, 5 Januari 2008
Dosen Pembimbing,

**DR. SALIM AL ILDRUS, MM., M. Ag
NIP. 150284768**

Mengetahui :
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP. 150231828**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KAWASAN
MAKAM BUNG KARNO DI BLITAR
(Studi Pada Lokasi Wisata Makam Bung Karno di Blitar)

SKRIPSI

Oleh

KHOIRUL MUNIR

NIM : 03220099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 08 Februari 2008

- | Susunan Dewan Penguji | Tanda Tangan |
|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. Ketua
<u>H. Misbahul Munir, S.Ag</u>
NIP. 150284096 | : () |
| 2. Sekretaris/ Pembimbing
<u>Dr . Salim Al Idrus, MM., M.ag</u>
NIP. 150284768 | : () |
| 3. Penguji Utama
<u>Drs. Nur Asnawi, MA.</u>
NIP. 150295491 | : () |

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Khoirul Munir

NIM : 03220099

Alamat : Rt 01 Rw 05 Desa Dadaplangu Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG KECIL DI KAWASAN MAKAM BUNG KARNO
DI BLITAR**
(Studi Pada Lokasi Wisata Makam Bung Karno di Blitar)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

2008

Malang, 07 September

Hormat saya,

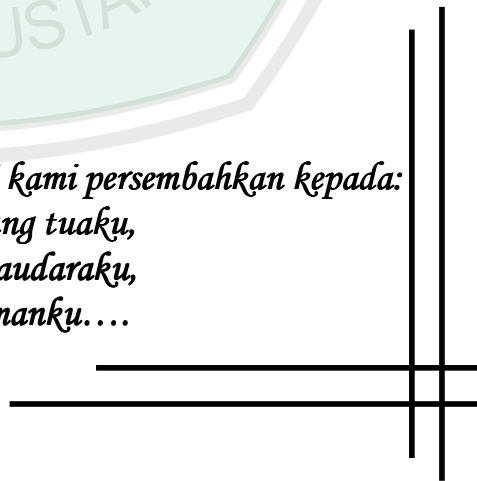
KHAOIRUL MUNIR

NIM : 03220099

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kami persembahkan kepada:
Kedua orang tuaku,
Saudara-saudaraku,
Teman-temanku....*



Motto:

“Untuk menjadi sejahtera dan kaya bukan hanya memiliki uang dalam jumlah banyak, tetapi juga harus memiliki pikiran yang bijaksana dalam mengelola uang. Jadilah orang yang sejahtera, kaya, dan bijaksana maka harta anda akan lebih berkembang pesat”

(Sapto Rahardjo)

PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan ridhoNya Skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang membimbing umatnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, dukungan dan kerjasama dari

berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. H.A. Muhtadi Ridwan, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Dr. Salim Al Idrus, MM.M.Ag selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
4. . Bapak dan Ibuku yang dengan penuh kesabaran dan ikhlas telah mengasuh, membiayai serta mengalirkan doa-doanya untuk kebahagiaan putranya
5. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Malang yang membantu proses terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi angkatan 2003 dan teman-teman Pesma Al-Hijrah yang selalu mengisi hari-hari penulis dalam suka dan duka sampai proses terselesaikannya skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Maka saran, dan kritikan yang konstruktif dari seluruh pembaca diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 18 Februari 2008

Penulis,

Khoirul Munir



DAFTAR ISI

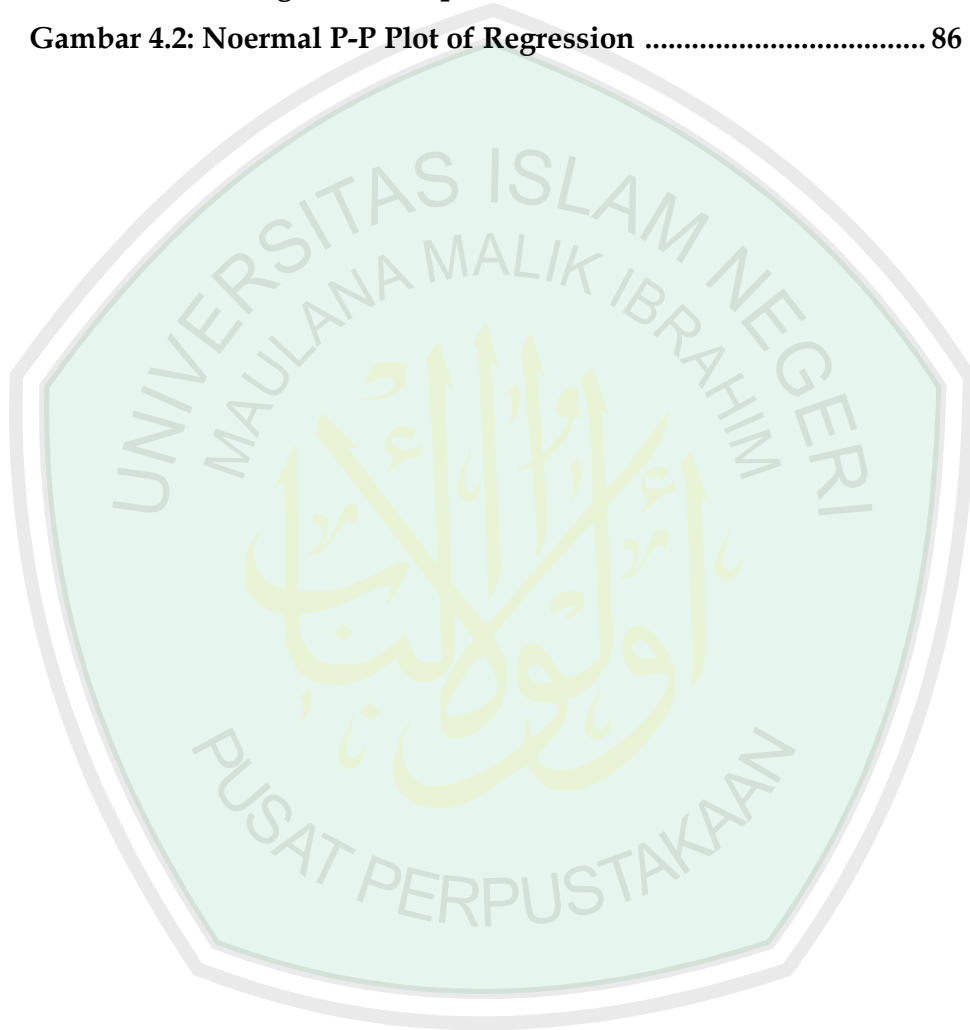
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Batasan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN TEORI.....	6
A. PENELITIAN TERDAHULU	6
B. KAJIAN TEORI	8
1. Pengertian Pariwisata.....	8
2. Deskripsi Wisata Makam Bungkarno	14
3. Pengertian Pendapatan	18
4. Faktor- Faktor Pendapatan	21
1. Sektor Informal	21
2. Sebab-sebab Munculnya Sektor Informal	24

3. Pedagang Kecil.....	25
a. Definisi Pedagang Pedagang Kecil.....	26
b. Karakteristik Pedagang Pedagang Kecil.....	27
c. Jenis-Jenis Pedagang Kecil.....	30
d. Kondisi dan Potensi Pedagang Kecil	31
e. Pendapatan dan Pedagang Kecil (PKL)	33
f. Definisi Pendapatan	33
g. Pendapatan dan Pedagang Kecil (PKL).....	34
h. Teori Human Capital.....	38
5. Penelitian terdahulu	39
6. Pendapatan dalam Persspektif Islam.....	42
7. Kerangka Pikir	49
8. Hipotesa.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Deskripsi Data.....	52
1. Jenis Data.....	52
2. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3. Populasi dan Sampel	53
D. Spesifikasi model.....	56
E. Variabel Yang Diamati	57
F. Pengujian Instrumen.....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Releabilitas	59
G. Uji Statistik.....	60
1. Uji Statistik Parsial (Uji t).....	61
2. Koefisien Determinasi	62

3. Uji Statistik Simultan (Uji F)	62
H. Asumsi-Asumsi Klasik	64
a. Uji Multikolinieritas (<i>Multicolliniarity</i>).....	64
b. Uji Heteroskedastisitas.....	65
c. Uji Autokorelasi	66
BAB IV : GAMBARAN VARIABEL-VARIABEL YANG DITELITI	67
A. Variabel Usia (X1).....	68
B. Variabel tingkat pendidikan (X2)	70
C. Variabel Jam Kerja (X3)	71
D. Variabel pengalaman kerja (X4)	72
E. Variabel wisata makam Bung Karno (X5).....	74
F. Variabel Pendapatan (Y).....	75
G. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	77
1. Hasil Uji Validitas.....	77
2. Hasil Uji Reliabilitas	80
H. Analisis Data dan Interpretasi	82
1. Analisis Regresi Linier Berganda	82
a. Hasil Uji t	86
b. Hasil Uji F	89
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	90
a. Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
b. Hasil Uji Autokorelasi.....	92
c. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	93
BAB V : PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Fikir Dalam Penelitian.....	44
Gambar 4.1: Histogram Pendapatan.....	85
Gambar 4.2: Noermal P-P Plot of Regression	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	6
Tabel 4.1: Jumlah Responden.....	67
Tabel 4.2: Usia	67
Tabel 4.3: Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.4: Barang Dagangan.....	68
Tabel 4.5: Pendapatan Perbulan	68
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi variabel (X1)	68
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Variabel (X2)	70
Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Variabel (X3)	71
Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Variabel (X4)	72
Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Variabel (X5)	74
Tabel 4.11: Variabel Pendapatan	75
Tabel 4.12: Hasil Uji Validitas Variabel Usia	77
Tabel 4.13: Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan.....	78
Tabel 4.14: Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja	78
Tabel 4.15: Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja.....	79
Tabel 4.16: Hasil Uji Validitas Variabel Wisata Makam Bung Karno....	79
Tabel 4.17: Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan	80
Tabel 4.18: Hasil Uji Releabilitas.....	81
Tabel 4.19: Hasil Pengolahan Data	83
Tabel 4.20: Hasil Uji t.....	87
Tabel 4.21: Hasil Uji F	89
Tabel 4.22: Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
Tabel 4.23: Hasil Uji Autokorelasi	92
Tabel 4.24: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Lampiran 2: Koefisien Penelitian

Lampiran 3: Bukti Penelitian

Lampiran 4: Lembar Jawaban Responden

Lampiran 5: Validitas Korelasi

Lampiran 6: Reliabilitas

Lampiran 7: Regresi Asumsi-asumsi Klasik

Lampiran 8: Heteroskedastisitas



ABSTRAK

Munir, Khoirul, 2008 SKRIPSI. Judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil dikawasan Makam Bung Karno di Blitar (*Studi Pada Lokasi Wisata Makam Bung Karno di Blitar*)”
Pembimbing: Dr. Salim Al Idrus, MM.,M Ag

Permasalahan pokok yang dihadapi sebagian besar pedagang kecil di kota Blitar merupakan sebuah persoalan yang kini menjadi fenomena sosial. Banyak kendala, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal pedagang kecil, seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan maupun minimnya pendapatan yang diperoleh, tetapi permasalahan yang dihadapi pedagang kecil seperti banyaknya pesaing, kondisi krisis yang tidak kunjung usai, maupun musibah yang akhir-akhir ini bertubi-tubi melanda negara sehingga dalam hal ini mempengaruhi para pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya yang secara langsung mempengaruhi pada pendapatan yang mereka terima. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada Faktor-Faktor pendapatan pedagang kecil sebagai salah satu faktor bagi pemenuhan hidup mereka dan akan mengkaji lebih dalam mengenai: Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil yang berupa pedagang souvenir, makanan, buah-buahan, minuman, mainan anak-anak, dll. Maka metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pendekatan khusus, dengan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner dan data-data dari Dinas Pariwisata setempat. Sedangkan alat analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian berdasarkan tabel hasil uji F nilai F hitung sebesar $(2,835) > F$ tabel sebesar $(2,35)$. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan wisata makam Bung Karno terhadap variabel pendapatan. Dan hasil uji t hitung $(-0,415) < t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,679$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel tingkat pendidikan memiliki t hitung $(-1,495) < t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,140$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel Jam Kerja memiliki t hitung $(2,034) > t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,046$. Sehingga didapatkan hasil bahwa variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel pengalaman kerja memiliki t hitung $(0,154) < t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,878$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel wisata makam Bung Karno memiliki t hitung $(2,190) > t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,032$.

ABSTRACT

Munir, Khoirul, 2008. Thesis. Title: "Factors Affecting Traders' Income at Bung Karno's Grave in Blitar (A Study at Bung Karno's Grave Recreation Place in Blitar)"

Advisor : Dr. Salim Al Idrus. MM., M.Ag

The main problem faced by most traders in Blitar city is a problem which has become a social phenomenon. There are many barriers faced by traders at this area which directly affect their income. These barriers include internal factors such as bad physical condition, limited capital, low education level or little amount of money they get, and others problems, such as the presence of many other traders, monetary crisis, or disaster which recently have happened in our country, all of which affect the development of their business. The results of data analysis give the following conclusions.

Based on the table of the test result of F, the value of F count obtained is $(2,835) > F$ table is $(2,35)$. From this it can be concluded that there is a significant influence of age, education, work time, work experience variables and Bung Karno's grave on the income variable.

The test result shows that the age variable has t count $(-0,415) < t$ table $(1,645)$ and the significant value is $0,679$. Therefore, it can be concluded that age variable does not have significant influences to their income. The education level variable has t count $(-1,495) < t$ table $(1,645)$ and the significant value is $0,140$. Therefore, it can be concluded that education level variable does not have significant to their income. Work time variable has t count $(2,034) > t$ table $(1,645)$ and significant value is $0,046$. Therefore, it can be concluded that work time variable has a significant influence on trader's income. Work experience variable has t count $(0,154) < t$ table $(1,645)$ and the significant value is $0,878$. Therefore, it can be concluded that work experience does not have significant influences on trader's income. Bung karno's grave variable has t count $0,032$. Therefore it can be concluded that Bung Karno's grave variable affects significantly to trader's income.

المستخلص

في الصغرى التجارة اصحاب توثر واردات التي العوامل : بالموضوع . الجامعي البحث . 2008 . خيرول منير ،
بليتار كارنو بوغ فقيرة الصباحية المنطقة في في دراسة) بليتار "كارنو بوغ فقيرة" احية السيا المنطقة
الماجستير العدروس سالم الدكتور : المشرف

مثل فقط، الصغير التاجر داخلية من بالعوامل تؤثر ليس العوائق، كثير . الإجتماعية الظاهرة تكون
الصغير تاجر توجه التي المسألة بل . يتحصله الذي الحاصل وزهيد التربية، وحديدة التمويل، وحديدة الجسمية،
يؤثر الحال هذا في حتى البلاد في متواصل مصيبة وتكسح تنتهي، لا التي الإقتصادية وأزمة المنافسة، كثير مثل
حكم الشكل يوجهون هم ذلك، وغير . بالمباشرة يقبلهم الذي حاصل يؤثر وأن عمله ينمو أن الصغير تاجر
بليتار في الأمير .

يلي كما تلاحظ أن تستطيع البحث هذا من التحليل ونتيجة

يستطيع ولذلك $F_{hitung} (2,835) < F_{tabel} (2,35)$ بالقيمة F التجربة نتيجة في الجدول
ومقام العمل، عبرة العمل، ساعة التربية، ومرحلة العمر، متغير متقلب من ذومعنى المؤثر تكون أن يفترض أن
الحاصل للتغيير قابل على كرنا بوغ .

و $t_{hitung} (-0,415) > t_{tabel} (1,645)$ القيمة يملك العمر للتغيير قابل التجربة ونتيجة
وقابل . الحاصل على بذومعنى يؤثر لا العمر للتغيير قابل أن يفترض أن يستطيع حتى . 0,679 ذومعنى قيمة
حتى . 0,140 ذومعنى قيمة و $t_{hitung} (-1,495) > t_{tabel} (1,645)$ تملك التربية مرحلة للتغيير
يملك العمل ساعة للتغيير قابل . الحاصل على بذومعنى يؤثر لا التربية مرحلة للتغيير قابل أن يفترض أن يستطيع
قابل أن يفترض أن يستطيع حتى . 0,046 ذومعنى قيمة و $t_{hitung} (2,034) < t_{tabel} (1,645)$
 $t_{hitung} (0,154) > t_{tabel} (1,645)$ يملك العمل عبرة للتغيير قابل . الحاصل على ذومعنى يؤثر العمل ساعة للتغيير
يؤثر لا العمل عبرة للتغيير قابل أن يفترض أن يستطيع حتى . 0,878 ذومعنى قيمة و $t_{hitung} (2,190) < t_{tabel} (1,645)$
الحاصل على ذومعنى يؤثر كرنا بوغ مقام للتغيير قابل أن يفترض أن يستطيع حتى . 0,032 ذومعنى قيمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makam Bung Karno merupakan makam Proklamator Indonesia, dan merupakan tempat rekreasi yang bertemakan pendidikan karena disana terdapat bangunan perpustakaan yang megah dan lengkap, disamping itu kita juga bisa mengetahui sejarah dan dapat mengenang jasa para pahlawan dengan berkunjung ke makam Bung Karno. Selama ini belajar dan rekreasi dianggap dua aktifitas yang bertolak belakang, yang satu menuntut serius dan konsentrasi, sedangkan yang lain identik santai dan bersenang-senang.

Keberadaan pariwisata dan pedagang kecil sangat memegang peranan yang penting. Disebut penting terutama dalam penciptaan kesempatan kerja seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (1988) sebagai berikut: pertama, bahwa sektor ini mempunyai daya serap tenaga kerja, terutama *unskilled*, yang relatif besar. Kedua, bahwa sektor ini juga memberi kontribusi terhadap regional kota bahkan juga pendapatan nasional.

Dari pendapatan tersebut, dapat dipastikan bahwa keberadaan sektor informal pedagang kecil mempunyai andil yang cukup berarti dalam memberikan penghasilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah

di kota. Dalam sektor informal pedagang berkembang dengan pesat, tidak terkecuali tumbuhnya pedagang kecil, yang secara kuantitatif jumlahnya semakin hari semakin banyak, meskipun menghadapi era perdagangan modern.

Menurut C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto, (2001) pendapatan pada sektor informal khususnya pendapatan PKL sangat heterogen dan berkaitan erat dengan jenis barang yang diperdagangkan serta modal yang dimiliki oleh pedagang tersebut.

Disini Henry Simons mendefinisikan pendapatan secara luas yang dipengaruhi oleh transfer, pendapatan dari harta kekayaan yang dimiliki dan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan. Dengan demikian berarti bahwa pendapatan seseorang berasal dari berbagai sumber yang diperoleh melalui pengorbanan sumber-sumber produktif.

Menurut Poerwadarminta (1986) yang dimaksud dengan pendapatan adalah:

- 1) Hasil pencaharian (usaha dan sebagainya).
- 2) Suatu yang didapatkan (dibuat dan sebagainya yang sedianya belum ada).

Penjelasan mengenai pendapatan menurut Abdurrahman (1991) adalah:

"Uang, barang-barang materi atau jasa-jasa yang diterima selama suatu jangka waktu tertentu biasanya merupakan hasil dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan atau kedua-

duanya”.

Permasalahan pokok yang dihadapi sebagian besar pedagang kecil di kota Blitar merupakan sebuah persoalan yang kini menjadi fenomena sosial. Banyak kendala, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal pedagang kecil, seperti kondisi fisik yang tidak memungkinkan, keterbatasan modal, keterbatasan pendidikan maupun minimnya pendapatan yang diperoleh, tetapi permasalahan yang dihadapi pedagang kecil seperti banyaknya pesaing, kondisi krisis yang tidak kunjung usai, maupun musibah yang akhir-akhir ini bertubi-tubi melanda negara, sehingga dalam hal ini mempengaruhi para pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya yang secara langsung mempengaruhi pada pendapatan yang mereka terima. Selain itu para PKL juga harus menghadapi bentuk-bentuk kebijakan pemerintah daerah Blitar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pendapatan yang dihasilkan pedagang-pedagang kecil di kawasan makam bung karno di kawasan Blitar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul.”**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil di Kawasan Makam Bung Karno di Blitar.**

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik adanya beberapa permasalahan yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil (usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja), di kawasan Wisata Makam Bung Karno Ada pengaruh secara simultan.
2. Faktor-faktor manakah (usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja), berpengaruh dominan secara dominan secara parsial.

C. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kecil . (usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja), berpengaruh secara simultan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor (usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja), berpengaruh dominan secara secara parsial.

D. Batasan Penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada pedagang kecil yang berupa pedagang souvenir dan pedagang makanan, karena peneliti menganggap pedagang tersebut yang paling banyak populasinya di kawasan tersebut.

E. Manfaat Penelitian .

Adapun manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini adalah:

1. Pemerintah setempat.

Sebagai sambungan pemikiran dan informasi bagi pembuat kebijakan terutama pemerintah daerah sehubungan dengan keberadaan pedagang kecil.

2. Bagi Pedagang Kecil.

Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pihak pedagang kecil terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan PKL, agar pendapatannya lebih bisa ditingkatkan.

3. Bagi Akademi.

Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya baik dari segi pandangan maupun pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang serupa.

4. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat membawa keilmuan, khususnya mengenai faktor-faktor pendapatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui relevansi dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Dony Wahyu Indrianto	Tulus Haryono dan Supriono	Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti
1	Tahun	2001	2001	1998
2	Judul	Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Pada Tingkat Kinerja Pedagang Kecil di Pasar Johor Jember Kabupaten Jember	Ketertanggung Usaha Pedagang-Pedagang Kecil dengan Lembaga Terkait di Kotamadya Surakarta	Analisa Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran di Kota Blitar
3	Metode Penelitian	Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif	Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif	Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif
5	Sampel	33 Responden	70 Responden	40 Responden
4	Hasil	Hasil Analisisnya	Hasil analisisnya	Hasil

		Sebagai Berikut: Pekerja PKL di pasar johor kabupaten jember dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan modal.	sebagai berikut: Pendapatan PKL dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah biaya produksi dan ketergantungan usaha dengan lembaga	analisisnya sebagai berikut: Kinerja PKL pedagang eceran di kota Blitar dipengaruhi oleh usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah pegawai
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Dony Wahyu Indrianto (2001), Tulus Haryono dan Supriono (2001), Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti (1998)

Penelitian terdahulu pada tabel di atas menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan. Dengan persamaan diantaranya sebagai berikut:

1. Alat analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda, varian hasil yang diharapkan dari hasil pengamatan, jenis penelitian yang dipakai yaitu eksplanatori (penjelasan), Teknik Pengumpulan Data : Metode Kepustakaan, Metode Observasi, Metode Wawancara, metode pengambilan sampel adalah *purposive proportional non random sampling*.

2. Populasi yang digunakan adalah para pedagang kecil disekitar tempat objek penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jumlah sampel yang diteliti dan pada obyek penelitian, yang membuat unik pada penelitian ini adalah obyek yang diteliti yaitu makam seorang Presiden RI yang pertama.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pariwisata

Kalau ditinjau dari sudut bahasa atau dikaji secara etimologis, maka kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti (1996:112) bahwa :

“Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu **Pari** dan **Wisata**, **pari** yang berarti banyak, berkali-kali berputar-putar lengkap, dan **wisata** yang berarti: perjalanan atau bepergian. Atas dasar itulah maka pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ketempat lainnya”.

Sejalan dengan pendapat diatas Pendit(1987:10) menyatakan bahwa:

“Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lainnya yang bersifat sementara, yang dilakukan secara perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dalam lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu”.

Pada dasarnya pariwisata tersebut selalu terkait dengan aspek-

aspek atau faktor-faktor lain, seperti aspek-aspek kehidupan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan konsep Dirjen Pariwisata (1989:3) yang dikaitkan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat, yaitu:

“Pariwisata merupakan seluruh kegiatan wisatawan dalam perjalanan dan persinggahan, sementara dengan motivasi yang beraneka ragam yang menimbulkan permintaan akan barang, jasa dan seluruh kegiatan yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat di daerah atau Negara tujuan wisata, yang dalam proses secara keseluruhan menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik, dan hankam nasional untuk dimanfaatkan bagi kepentingan bangsa dan Negara”.

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, usaha pariwisata digolongkan ke dalam:

a. *Usaha Jasa Pariwisata terdiri dari:*

1. Jasa Biro Perjalanan Wisata
2. Jasa Agen Perjalanan Wisata
3. Jasa Pramuwisata
4. Jasa Konvensi,Perjalanan Insentif dan Pameran
5. Jasa Impresariat
6. Jasa Konsultan Pariwisata
7. Jasa Informasi Pariwisata

b. Usaha Obyek dan Daya Tarik Wisata dikelompokkan dalam:

1. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam
2. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya
3. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

c. Usaha Saran Pariwisata dikelompokkan dalam:

1. Penyediaan Akomodasi
2. Penyediaan Makanan dan Minuman
3. Penyediaan Angkutan Wisata
4. Penyediaan Sarana Wisata Tirta
5. Penyediaan Kawasan Pariwisata

Sesuai Ketentuan, batasan pengertian dari masing-masing bidang usaha:

a. Usaha Jasa Pariwisata

1. Jasa biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata
2. Jasa agen perjalanan wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara didalam menjual atau mengurus jasa untuk mengurus perjalanan.

3. Usaha jasa Pramuwisata adalah kegiatan usaha bersifat komersial yang mengatur, mengkoordinir, dan menyediakan tenaga pramuwisata untuk memberikan pelayanan bagi seseorang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata.
4. Usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran adalah usaha dengan pokok memberikan jasa pelayanan bagi satu pertemuan sekelompok orang (misalnya negarawan, usahawan dan cendekiawan) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
5. Jasa Impresariat adalah kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan baik yang mendatangkan, mengirimkan maupun mengembalikan atau menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan.
6. Jasa konsultasi pariwisata adalah jasa berupa saran dan nasehat yang diberikan untuk penyelesaian masalah-masalah yang mulai timbul dan penciptaan gagasan, pelaksanaan operasinya dan disusun secara sistematis berdasarkan disiplin ilmu yang telah diakui serta disampaikan secara lisan, tertulis maupun gambar oleh tenaga ahli profesional

7. Jasa informasi pariwisata adalah usaha penyediaan informasi, penyebaran dan pemanfaatan informasi kepariwisataan.

b. *Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata:*

1. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata

3. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam atau seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisatawan yang mempunyai minat khusus

c. *Usaha Sarana Pariwisata:*

1. Penyediaan akomodasi adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan.

2. Penyediaan makanan dan minuman adalah usaha pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai bagian dari

penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri

3. Penyediaan angkutan wisata adalah usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya yaitu angkutan khusus wisata atau angkutan umum yang menyediakan angkutan wisata.
4. Penyediaan sarana wisata tirta adalah usaha penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan wisata tirta (dapat dilakukan di laut, sungai, danau, rawa, dan waduk), dermaga serta fasilitas olah raga air untuk keperluan selancar air, selancar angin, berlayar, menyelam, dan memancing.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk sementara waktu, dan dilakukan dari satu tempat ketempat lainnya dengan maksud ingin menikmati perjalanan dengan keinginan yang beraneka ragam yang menimbulkan permintaan akan barang dan jasa, sehingga dalam proses tersebut menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan hankam nasional untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembangunan.

Dengan demikian jelaslah bahwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata adalah sangat ditentukan oleh

keadaan masing-masing individu, dan mereka juga mempunyai motivasi yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang kehidupannya.

2. Deskripsi Wisata Makam Bung Karno

Makam Bung Karno adalah makam seorang tokoh besar yaitu Presiden Pertama sekaligus Proklamator kemerdekaan RI. Makam ini terletak di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, sekitar 2 km ke utara dari pusat kota. (Anonymous, 2007)

a. Wisata Pendukung antara lain:

1. Makam Presiden RI Pertama

Makam Presiden Pertama RI yang sekarang benar-benar terbuka untuk umum. Artinya, setiap orang yang berziarah ke Makam Bung Karno bisa langsung mendekati ke pusara. Kalau ada pembatas, bentuknya hanya pagar kayu setinggi lutut yang dipasang secara keliling, berjarak 2,5 meter dari pusara. Pada jam-jam sepi pengunjung, para peziarah diizinkan untuk memasuki pagar ini.

Hal itu sangat berbeda dari empat tahun lalu, yaitu bangunan makam yang berbentuk joglo berukuran besar tersebut tertutup rapat oleh dinding kaca. Peziarah hanya bisa melihat batu nisan dari luar kaca penyekat.

Menurut staf Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Budi

Kustowo SE, perubahan tata ruang bangunan di makam itu terjadi pada 2001. Saat negeri ini dipimpin oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Megawati sebagai wapresnya, dinding kaca yang membalut bangunan makam itu dibongkar total. Kini pusara Bung Karno yang diapit oleh makam kedua orang tuanya, R Sukemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai, benar-benar terbuka untuk umum. Artinya, setiap peziarah yang datang ke joglo makam tersebut bisa langsung menyentuh batu nisan. (Anonymous 3, 2005).

2. Perpustakaan

Perpustakaan ini berdiri setahun lalu, tepatnya diresmikan oleh Presiden Megawati (saat itu) pada tanggal 3 Juli 2004. Bangunannya cukup megah, terdiri atas empat gedung bertingkat yang berjajar dua secara berhadap-hadapan, dipisahkan oleh pelataran dan kolam yang tertata secara memanjang.

Perpustakaan ini selain berisi segala bentuk memorabilia Bung Karno, juga kelak akan dikembangkan sebagai pusat studi terpadu. Beberapa koleksi yang ada saat ini adalah lukisan hidup Bung Karno yang dapat berdetak tepat pada bagian jantungnya, uang Bung Karno yang dapat menggulung sendiri, dan koleksi sumbangan dari Yayasan Idayu.

Setiap pengunjung bisa memasuki perpustakaan ini secara

gratis, dan tentu saja akan merasa nyaman. Sebab, bangunan ini didesain secara indah dan full AC.

Budi Kustowo menjelaskan, Gedung Perpustakaan Proklamator ini terdiri atas beberapa bagian. Koleksi khusus berada di Gedung A lantai 1 timur, mengoleksi otobiografi Bung Karno, buku-buku karya Bung Karno, serta buku-buku tentang Bung Karno. Masih di gedung yang sama, terdapat juga kamus, ensiklopedi, indeks, peta, dan lain-lain.

Gedung A lantai 1 barat digunakan untuk tempat koleksi foto, lukisan, dan peninggalan Bung Karno. Lantai 2 untuk mengoleksi buku-buku yang berkaitan dengan karya umum, filsafat, agama, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan / teknologi. Sedangkan koleksi buku-buku karangan orang luar negeri tentang Indonesia bisa dijumpai di Gedung B.

Ruang audio visual di Gedung C, digunakan untuk menikmati koleksi audio dan visual dalam bentuk CD dengan kapasitas 100 orang. Di dalam ruangan ini, operator biasanya memutar pidato Sang Proklamator yang terkenal sebagai orator dengan menggunakan pengeras suara ruangan.

Ruang seminar di Gedung C, untuk seminar talk show, pelatihan singkat, presentasi, dan sebagainya berkapasitas 50 orang.

Satu tempat yang hingga kini belum terbangun, namun sudah masuk dalam rancangan adalah Amphi Theatre. Panggung terbuka di samping perpustakaan ini diproyeksikan sebagai tempat penampilan karya budaya dan kesenian anak bangsa. (Anonymous 1, 2007).

3. Museum

Museum ini berada dalam satu bangunan dengan perpustakaan. Di museum ini terdapat gambar-gambar dan barang-barang bersejarah peninggalan Bung Karno semasa perjuangan.

Tak Cuma yang realistis, hal-hal yang berbau magis dan mistis terdapat pula di museum ini. Antara lain kopor bersejarah, dan lukisan gambar Bung Karno yang bisa bergetar sendiri.

4. Bangunan Megah

Sebuah bangunan megah yang berdiri di atas lahan 1,8 hektare, berada di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, dan berada satu kompleks dengan makam Bung Karno itu, dan difungsikan sebagai perpustakaan sekaligus mini museum.

Ramainya pengunjung ini tampaknya tidak lepas dari kenyamanan di dalam ruang makam. Ada mushalla dan bangunan sebagai tempat peristirahatan. Dinding taman diukir dengan corak sebuah istana kerajaan yang mengalirkan air. Sehingga suasananya enak dipandang dan menyejukkan.

5. Pedagang-Pedagang Kecil atau Penjual Souvenir

Keluar dari pemakaman, pengunjung disugahi dengan beragam souvenir yang bernilai artistik dan unik. Mulai dari tas, kaos, baju, dompet, hingga peralatan rumah tangga lainnya yang bergambar Soekarno.

Kehadiran sarana penunjang ini tentu melengkapi "keterbukaan" makam presiden pertama RI itu, yang sekarang benar-benar terbuka untuk umum.

3. Pengertian Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi beberapa ahli mendefinisikan pendapatan dengan berbeda-beda, walaupun pada intinya hampir sama. Diantaranya pendapat dari Gardner Ackley yang mendefinisikan pendapatan sebagai "jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau yang diperoleh dari harta kekayaannya" (Gardner Ackley,1961). Dari definisi ini dapat diartikan bahwa pendapatan seseorang bersumber dari potensi diri atau kualitas sumber daya manusia (SDM) dan dari kekayaan yang dimilikinya.

Produktivitas yang tinggi menunjukkan kualitas SDM yang baik, sehingga pendapatannya meningkat sebab besar kecilnya pendapatan seseorang tergantung dari tinggi rendahnya produktivitas yang dimiliki,

dan tinggi rendahnya produktivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Disamping itu pendapatan juga diperoleh dari harta kekayaan, semakin besar harta kekayaan yang dimiliki seseorang dan dikelola secara efektif dan efisien maka semakin besar pendapatan yang dapat diperolehnya dari kekayaan tersebut.

Sedangkan menurut Henry Simons, pendapatan dinyatakan sebagai:

1. Nilai konsumsi selama masa itu yang dibiayai dari faktor pendapatan atau pendapatan transfer (misalnya hadiah-hadiah) yang mengalir ke seseorang selama periode itu atau dibiayai oleh kekayaan yang terkumpul, ditambah barang-barang yang dihasilkan oleh orang tersebut untuk digunakan sendiri dan nilai dari penggunaan barang konsumen yang telah lama dimiliki, misalnya rumah.
2. Penambahan netto dalam kekayaan pribadi selama periode tertentu baik dari akumulasi tabungan-tabungan netto selama periode tertentu atau dari pertambahan nilai hak milik yang dimiliki.

Disini Henry Simons mendefinisikan pendapatan secara luas yang dipengaruhi oleh transfer, pendapatan dari harta kekayaan yang dimiliki dan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan (Henry Simons,1938). Dengan demikian berarti bahwa pendapatan seseorang berasal dari

berbagai sumber yang diperoleh melalui pengorbanan sumber-sumber produktif.

Menurut Jack Hirsleifer, pendapatan terdiri dari penerimaan yang diterima dari memperkerjakan faktor-faktor atau sumber-sumber produktif yang dimilikinya (Jack Hirsleifer,1985). Pengertian ini dapat diartikan pula bahwa untuk memperoleh pendapatan, setiap orang harus memberdayakan sumber-sumber produktif yang ada seperti sumber daya alam (SDA), modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pemanfaatan sumber-sumber produktif ini bertujuan untuk menghasilkan output yang siap dikonsumsi konsumen. Dana konsumsi dan konsumen inilah yang menjadi sumber pendapatan bagi pemilik sumber produktif.

Selanjutnya pendapatan menurut Kadariah didefinisikan sebagai jumlah hasil yang diterima dalam waktu tertentu, misalnya 1 (satu) bulan, 1 (satu) tahun dan seterusnya (Kadariah,1985). Pada definisi ini dinyatakan bahwa pendapatan diterima pada waktu tertentu, yang artinya bahwa jasa-jasa yang diberikan baru mendatangkan hasil setelah jangka waktu tertentu. (satu bulan, satu tahun dan seterusnya).

a. Pendapatan Kota Blitar

Penentuan Anggaran **RABPD** Kota Blitar Tahun 2008 sebagai berikut:

1. Rancangan pendapatan tahun 2008 diproyeksikan akan naek sebesar 8,54% dibandingkan tahun 2007 atau akan berkisar

Rp. 299.581.250.350,00

2. Dengan demikian ancar-ancar pagu anggaran tahun 2008 adalah:

a. pagu belanja wajib adalah sekitar: Rp. 164.769.680.

-Belanja gaji Rp.119.832.500.140,00

-Belanja Administrasi Umum Rp. 44.937.187.552,50

b. Pagu Belanja prioritas Daerah sekitar Rp.29.958.125.000

c. Pagu Belanja Non Wajib adalah sekitar Rp. 1048537.622,50

Apa bila pagu anggaran lebih terinci adalah menjadi *pagu indikator*(yaitu batasan kewajaran anggaran untuk mencapai indikator yang telah ditentukan)

4. Faktor- Faktor Pendapatan.

1. Sektor Informal

Keberadaan pariwisata dan pedagang kecil sangat memegang peranan yang penting. Disebut penting terutama dalam penciptaan kesempatan kerja seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (1988) sebagai berikut: pertama, bahwa sektor ini mempunyai daya serap tenaga kerja, terutama *unskilled*, yang relatif besar . kedua, bahwa sektor ini juga memberi kontribusi terhadap regional kota bahkan juga pendapatan nasional.

Dari pendapatan tersebut, dapat dipastikan bahwa keberadaan

sektor informal pedagang kecil mempunyai andil yang cukup berarti dalam memberikan penghasilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dikota.

Dalam sektor informal pedagang berkembang dengan pesat, tidak terkecuali tumbuhnya pedangang kecil, yang secara kuantitatif jumlahnya semakin hari semakin banyak, meskipun menghadapi era perdagangan modern.

Secara teoritis yang menjadi akar munculnya sektor informal di perkotaan tidak dapat dilepas dari model pembangunan W. Rthur Lewis yang sering disebut sebagai teori "*two sector surplus labaur*" (Todaro, 1983). Di dalam model tersebut perekonomian dibagi menjadi dua sektor.

Menurut Magdalena (1991 : 45) dalam Simanjuntak, P. Ciri-ciri sektor informal di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, karena usaha timbul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor informal.
- b) Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai ijin usaha.
- c) Pola kegiatan usaha tidak teratur dengan baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- d) Pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai sektor ini.

- e) Unit usaha berganti-ganti dari suatu sub sektor ke sub sektor lain.
- f) Teknologi yang dipergunakan tradisional.
- g) Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasinya juga kecil.
- h) Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
- i) Pada umumnya unit usaha termasuk "*One Man Enterprise*" dan walaupun pekerja biasanya dari keluarga sendiri
- j) Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri, atau lembaga keuangan tidak resmi.
- k) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi berpenghasilan menengah ke bawah.

Adapun ciri-ciri sektor informal yang diajukan oleh *International Labour Organisation (ILO)* yaitu

- a) Seluruh aktifitasnya bersandar pada sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.
- b) Ukuran usaha umumnya kecil dan aktivitasnya merupakan usaha rumah tangga
- c) Untuk menopang aktivitas itu digunakan teknologi yang sederhana dan tepat guna serta memiliki sifat yang padat karya.
- d) Tenaga yang bekerja di sektor ini terdidik dan terlatih dalam pola yang tidak resmi.

- e) Seluruh aktivitas dalam sektor ini berada diluar jalur yang diatur oleh pemerintah.
- f) Pasar yang mereka masuki merupakan persaingan pada tingkat yang sangat tinggi.

2. Sebab-sebab Munculnya Sektor Informal

Keberadaan sektor informal tentu tidak dapat diabaikan. Bahkan dalam masa sulit beberapa tahun ini sektor informal berfungsi sebagai sarana pengaman. Munculnya sektor informal erat kaitannya dengan arus urbanisasi. Keterbatasan kesempatan kerja di desa menimbulkan masalah tenaga kerja di kota yaitu sebagai akibat arus tenaga kerja dari desa ke kota, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat musiman.

Menurut Tadjuddin Noer Effendi dan Chris Manning (1996),

"Sektor informasi ini muncul karena kurang siapnya daya dukung kota terhadap luberan tenaga kerja dari desa, sehingga mengakibatkan jumlah yang menganggur dan yang setengah menganggur akan meningkat. Pertambahan penduduk yang semakin pesat menyebabkan pemerintah tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan, perumahan, transportasi maupun fasilitas-fasilitas lain yang memadai. Sehingga permasalahan tersebut akan mendorong mereka untuk menerima pekerjaan apa adanya walaupun dengan penghasilan yang tidak menentu yaitu disektor informal".

Pada umumnya pekerja di sektor informal menganggap sektor ini sebagai sektor transisi sampai adanya kesempatan untuk bekerja di sektor formal. Karena untuk masuk sektor informal sangatlah mudah

dan tidak ada persyaratan ketat. Yang adanya kemauan, siapapun bisa terjun ke sektor informal (Adig Suwandi, 1993).

Sektor informal muncul karena timbulnya masalah kemiskinan perkotaan akibat tidak cukup tersedianya lapangan kerja di perkotaan (M. Zein Nasution, 1987).

Todaro sebagaimana dikutip oleh Tadjuddin Noer Effendi dan Chris Manning (1996) berpendapat bahwa:

"Kota-kota di dunia ketiga mengalami apa yang disebut "Urbanisasi berlebih" (*Over Urbanisation*), suatu keadaan dimana kota-kota tidak menyediakan fasilitas pelayanan pokok dan kesempatan kerja yang memadai kepada sebagian penduduk. Keadaan ini terjadi karena adanya urban bias, yakni kebijakan yang lebih mengutamakan pengembangan perkotaan sehingga penduduk luar kota banyak yang terangsang untuk mencari nafkah ke kota, sedangkan pemerintah kota sudah tidak mampu menambah fasilitas perkotaan"

Jenis pedagang lain yang banyak jumlahnya adalah penjaja yang terdiri dari pedagang yang menjual barang dagangannya dengan menggunakan gerobak, dorongan, pikulan, dan lain sebagainya.

3. Pedagang Kecil

Salah satu bentuk informal yang akan dikaji lebih lanjut adalah pedagang Pedagang Kecil (PKL), karena PKL dikategorikan sebagai jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas dalam sektor informal, khususnya sebagai usaha kecil-kecilan yang kurang teratur (Tadjuddin Noer Effendi dan Chris Manning, 1996).

4. Definisi Pedagang Pedagang Kecil

Pengungkapan definisi secara jelas dan baku tentang PKL memang belum ada, mengingat penelitian pada sektor ini masih sedikit dilakukan.

Adapun definisi dari PKL sebagaimana yang di ungkapkan oleh Winardi (1986:167) adalah:

"Pedagang Pedagang Kecil adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal"

Yan Pieter Karafir dalam Rachbini (1994) menyebutkan bahwa:

"Pedagang Pedagang Kecil adalah pedagang kecil yang berjualan secara tidak resmi di suatu tempat umum seperti di tepi jalan, taman-taman, emper toko, dan pasar yang tidak dimaksudkan untuk itu"

Definisi Bromley seperti di kutip oleh Tadjuddin Noer Effendi dan Chris Manning (1996) mengatakan bahwa:

"Pedagang Pedagang Kecil digambarkan sebagai perwujudan pengangguran tersembunyi atau setengah menganggur. Menurut gambaran yang paling buruk dipandang sebagai parasit dan sumber pelaku kejahatan. Sedangkan menurut pandangan yang paling baik PKL dipandang sebagai korban dari langkanya kesempatan kerja di kota"

Ada asumsi yang menyatakan bahwa istilah Pedagang Kecil

diambil dari pengertian di tepi jalan yang lebarnya lima kaki (5 feet). Tempat ini umumnya terletak di trotoar, depan toko dan tepi jalan. Sedangkan istilah PKL berasal dari orang yang berdagang yang menggelarkan barang dagangannya, yang cukup menyediakan tempat darurat, seperti bangku-bangku yang biasanya berkaki empat, ditambah sepasang kaki pedagangnya sehingga berjumlah lima, sehingga dari asumsi tersebut timbul julukan PKL (Ray Miliasari,2001).

Terlepas dari asal usul nama PKL tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pedagang Pedagang Kecil (PKL) adalah setiap orang yang melakukan kegiatan usaha dengan maksud memperoleh penghasilan yang sah, dilakukan secara tidak tetap, dengan kemampuan terbatas, berlokasi di tempat atau pusat-pusat konsumen, dan pada umumnya tidak memiliki ijin usaha.

5. Karakteristik Pedagang Pedagang Kecil

Mengenai karakteristik PKL dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1). Karakteristik PKL berdasarkan cara melakukan kegiatan

Menurut Jenny Ernawati, Tanjung, Subekti (1995) berdasarkan cara melakukan kegiatannya, kegiatan PKL dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

a). Pedagang Pedagang Kecil Menetap

Merupakan pola kegiatan PKL yang dalam tata cara

pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan menetap pada suatu lokasi tertentu atau tetap. Kegiatan dalam kelompok ini mempunyai sifat yang hampir sama dengan tata cara yang dijumpai pada kegiatan perdagangan formal. Dengan kata lain setiap konsumen yang membutuhkan pelayanannya akan datang ke lokasi penjualan.

b). Pedagang Pedagang Kecil Berpindah

Merupakan bentuk kegiatan PKL yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya hanya akan menetap pada suatu waktu tertentu saja selama menurut mereka lokasi tersebut tetap menguntungkan. Begitu seterusnya, mereka akan mencari tempat lain bila lokasi tersebut mulai dirasa sepi dari pembeli.

c). Pedagang Pedagang Kecil Berkeliling

Merupakan bentuk kegiatan PKL yang dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan cara berkeliling. Pedagang Pedagang Kecil ini dalam melakukan kegiatannya selalu berusaha mendatangi konsumen untuk menawarkan barang dan atau jasa yang diperdagangkan.

2). Karakteristik PKL berdasarkan sarana jual yang dipergunakan:

Menurut Jenny Ernawati, Tunjung, Subekti (1995) ditinjau dari alat atau sarana yang dipakai, kegiatan PKL dapat dibagi menjadi lima

tipe dasar, yaitu:

a) Hampanan di Lantai

Merupakan kegiatan PKL yang mempergunakan alat jual seperti tikar, plastik, meja dalam bentuk sederhana, bakul atau yang sejenis sebagai alas untuk menjajakan barang dagangannya.

b) Pikulan

Merupakan kegiatan PKL yang mempergunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul. Kelompok kegiatan dengan sarana jual pikulan merupakan suatu bentuk aktivitas perdagangan yang masih menunjukkan ciri-ciri tradisional.

c) Meja

Merupakan kegiatan PKL yang mempergunakan meja sebagai sarana penjualan barang yang diperdagangkan, pada kelompok yang menggunakan meja ada yang diberi pelengkap atap dan ada yang tidak beratap. Fungsi atap tersebut adalah untuk melindungi barang maupun pedagang itu sendiri dari cuaca seperti panas, hujan atau dari gangguan debu.

d) Kios

Merupakan kegiatan PKL yang mempergunakan kios sebagai sarana penjualannya. Bentuk kios ini dapat dikatakan

mempunyai tingkatan yang lebih maju dibandingkan dengan bentuk sarana jual yang lain. Kios yang dipergunakan ada yang berupa kios permanen maupun semi permanen.

e) Kereta Dorong

Merupakan kegiatan PKL yang mempergunakan sebuah kereta dorong sebagai sarana perdagangannya. Alat ini pun yang dilengkapi dengan atap dan ada pula yang tidak. Penggunaan alat kereta dorong banyak dipakai oleh PKL yang memberikan kemudahan dalam mengangkat barang dagangannya.

6. Jenis-Jenis Pedagang Kecil

Menurut C. Supartono dan Edi Rusdiyanto (2001) PKL terdiri dari beberapa jenis yang dapat digolongkan kedalam empat kelompok yaitu:

- 1) Jasa (tambal ban, reparasi kunci dan jam).
- 2) Makanan dan Sovvenir (makanan pokok, makanan suplemen, Sovvenir dan jamu).
- 3) Non-Makanan (tanaman hias, burung, rokok, surat kabar dan majalah, mainan anak-anak, bensin, makanan hewan, peralatan kendaraan bermotor, bambo, makanan ikan / alat pancing).

7. Kondisi dan Potensi Pedagang Kecil

a). Kondisi

Kondisi yang terlihat jelas pada PKL yang sampai saat ini masih belum terselesaikan pemecahan permasalahannya yaitu adanya keinginan yang berbanding terbalik dengan keinginan pemerintah dalam hal ini sebagai sebuah kebijakan. Hal ini dilihat dari berbagai kebijakan yang selama ini hanya mendukung sektor formal dan hanya seolah menekan mereka, memusuhi bahkan menolak keberadaan sektor informal terutama PKL.

Seperti diungkap Noermijati dkk (1995) dalam laporan penelitian tentang PKL di Kotamadya Blitar, menyatakan bahwa:

"Pedagang Pedagang Kecil lebih suka menempati lokasi usaha pilihan mereka sendiri dari pada melaksanakan anjuran pemerintah daerah untuk pindah ke lokasi penampungan antara lain takut kehilangan pembeli, tempat penampungan belum strategis, jauh dari tempat tinggal pedagang, dan lokasi penampungan yang sepi. Sedangkan bagi pemerintah, hal ini adalah ancaman bagi keindahan dan kebersihan kota".

Kondisi lain secara umum terdapat PKL khususnya dan sektor informal pada umumnya yaitu rendahnya tingkat penghasilan dan keterkaitan dengan usaha lain sangat kecil serta kehadirannya di kota sering dianggap menimbulkan kerugian sosial seperti dalam bentuk kemacetan lalu lintas (Jawa Pos, 28 Februari 2001).

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi PKL pada saat ini masih sangat membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah, karena pada dasarnya PKL memiliki potensi yang cukup besar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (1998) bahwa:

"Para pedagang Pedagang Kecil perlu di bina, karena dampak positif, yakni menyerap dan memperluas kesempatan kerja dalam sektor informal"

b) Potensi

Potensi utama yang dimiliki oleh PKL dan yang terbesar yaitu tingkat kemampuannya yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Di dalam hal ini untuk menjadi PKL tidak diperlukan ketrampilan khusus, modal yang besar, ijin mengadakan usaha dan lain-lain yang berhubungan dengan pengadaan suatu usaha pekerjaan. Dari gambaran ini dapat disimpulkan bahwa sektor informal PKL meskipun banyak kekurangannya, namun keberadaannya tetap diperlukan dan mampu berbicara banyak di dalam aspek perekonomian di perkotaan, diantaranya mampu memberikan mata pencaharian beribu-ribu orang, sebagai distributor barang-barang yang berharga relatif murah, bahkan dari segi keamanan dapat berfungsi sebagai kutub pengaman yang bisa membantu mengurangi tindak kriminal dengan memberikan

kesibukan kerja. Lebih lanjut dari hasil studi yang dilakukan di Kenya menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, keputusan-keputusan yang tepat, dari sektor informal perdagangan Pedagang Kecil ini dapat melahirkan seorang wiraswasta yang sukses dan tangguh (Hidayat : 1988).

8. Pendapatan dan Pedagang Kecil (PKL)

Pendapatan merupakan unsur penting dalam kehidupan seseorang. Seperti yang diungkap United Nation Development Program (UNDP) bahwa *Human Development Index* (HDI) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan atau kualitas penduduk ditentukan oleh 3 (Tiga) indikator, yaitu: umur harapan hidup, pengetahuan dan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu ukuran bagi tingkat kesejahteraan seseorang. Hal ini tentu berlaku pada PKL dimana besar kecilnya pendapatan yang PKL terima mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan PKL berusaha.

Menurut C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto, (2001) pendapatan pada sektor informal khususnya pendapatan PKL sangat heterogen dan berkaitan erat dengan jenis barang yang diperdagangkan serta modal yang dimiliki oleh pedagang tersebut.

9. Definisi Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai hasil dari setiap pekerjaan

yang dilakukan. Pengertian ini merujuk pada barang atau jasa yang dihasilkan atau yang diperoleh.

Menurut Poerwadarminta (1986) yang dimaksud dengan pendapatan adalah:

- 3) Hasil pencaharian (usaha dan sebagainya).
- 4) Suatu yang didapatkan (dibuat dan sebagainya yang sedianya belum ada).

Penjelasan mengenai pendapatan menurut Abdurrahman (1991) adalah:

"Uang, barang-barang materi atau jasa-jasa yang diterima selama suatu jangka waktu tertentu biasanya merupakan hasil dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan atau keduanya".

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja status pekerja yang bebas dipertanian ataupun pekerjaan bebas di non pertanian.

10. Pendapatan dan Pedagang Kecil (PKL)

Seperti yang telah diuraikan diatas pendapatan mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan PKL berusaha. Jika dikaitkan dengan pendapatan PKL, kita dapat mengetahui pendapatan PKL

melalui total penerimaan (*total revenue*) yang PKL peroleh. Total penerimaan (*total revenue*) diartikan sebagai penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya (Boediono, 1982), yang dapat dijelaskan pada persamaan sebagai berikut:

$$TR = \sum P_i Q_i$$

Dimana:

TR = Total Revenue

P = Harga barang yang dijual

Q = Jumlah barang yang terjual

i = Konstanta

Dari penjualan barang dagangannya dapat diketahui PKL akan menerima pendapatan sebesar TR. Terlihat bahwa besar kecilnya penerimaan pendapatan PKL tergantung pada jumlah barang yang terjual.

Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti (1998) mengemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan PKL yang diukur dari kinerja PKL ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan jumlah pegawai. Sedangkan Tulus Haryono dan Supriyono (2001) mengemukakan bahwa pendapatan PKL dipengaruhi oleh, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah

biaya produksi dan ketergantungan usaha dengan usaha dengan lembaga. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan tersebut maka pada penelitian ini membahas faktor-faktor yang menentukan pendapatan PKL tersebut yang hanya dibatasi pada faktor yang sifatnya *Given* atau tetap dan berada pada kondisi normal dengan menyampingkan faktor kebakaran sebagai faktor yang *unpredictable*. Faktor-faktor tersebut adalah: Usia, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja.

a) Usia

Usia merupakan salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan. Usia seseorang berpengaruh terhadap keputusan dan kemampuan aktivitas fisiknya. Golongan usia penduduk yang dikategorikan sebagai golongan usia produktif adalah golongan usia 15-64 tahun sedangkan usia anak-anak (dibawah 15 tahun) dan usia tua (di atas 65 tahun) dikategorikan sebagai golongan usia non produktif (Munir dan Budiarto, 1984).

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang diukur berdasarkan lamanya waktu yang dipergunakan seseorang dalam menempuh pendidikan formal. Menurut Siamanjuntak, P (1985) pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga

dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja sehingga meningkatkan pendapatan. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga.

c) Jam Kerja

Menurut Tadjuddin Noer Effendi dan Masri Singarimbun (1995) pekerjaan-pekerjaan di sektor informal sebagai besar bekerja dengan jam kerja panjang dan berpenghasilan rendah. Golongan pekerja yang mempunyai jam kerja rendah adalah pekerja dengan jam kerja kurang dari 34 jam per minggu rata-rata 5 jam per hari. Pekerja dengan jam kerja antara 35 sampai 39 jam per minggu atau rata-rata 5-6 jam per hari dikategorikan sebagai golongan pekerja dengan jam kerja normal. Sedangkan pekerja yang dikategorikan sebagai golongan jam kerja dengan jam kerja panjang adalah pekerja dengan jam kerja per minggu 60 jam ke atas atau rata-rata 8-9 jam per hari. Di Indonesia, terdapat batasan-batasan mengenai lamanya orang bekerja dalam seminggu. Yakni diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1951 dan dipertegas dalam instruksi Direktur Pembinaan Norma-Norma Tenaga Kerja tanggal 1 Mei 1970 tentang waktu kerja ditetapkan 40 jam per minggu atau

rata-rata 6 jam per hari.

d) Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan lamanya waktu yang dicurahkan seseorang dalam bekerja yang dapat diukur melalui pendapatan yang meningkat, prestasi maupun tingkat jabatan yang diperoleh. Beberapa pendapat mengatakan bahwa pengalaman merupakan pelajaran yang paling berharga dalam kehidupan seseorang. Melalui pengalaman sering ditemukan kegagalan maupun kesuksesan yang pernah diraih seseorang. Dari pengalaman tersebut seseorang akan lebih mampu melihat dan belajar mengenai kekurangan dan kelebihan yang ia miliki sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai kesuksesan waktu yang akan mendatang.

11. Teori Human Capital

Investasi dapat dilakukan bukan saja dalam bidang usaha yang seperti sudah biasa kita kenal, akan tetapi juga di bidang sumber daya manusia. Prinsip investasi di bidang usaha adalah mengorbankan konsumsi pada saat investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi beberapa waktu kemudian. Sama halnya investasi di bidang usaha tersebut, maka investasi dilakukan juga di bidang sumber daya manusia. Yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan

kesempatan memperoleh pendapatan selama proses investasi. Yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat pendapatan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. (Simanjuntak, P, 1985).

Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

5. Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk membedahkan dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dan pengolahan yang dilakukan. Penelitian tersebut adalah:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Dony Wahyu Indrianto (2001) mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Brawijaya dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kinerja Pedagang Kecil Di Pasar Johor Jember Kabupaten Jember". Pada penelitian tersebut alat yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 33 Responden dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pekerja PKL Dipasar Johor Kabupaten Jember dipengaruhi tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja, pelatihan dan modal. Dilihat dari tanda koevisien regresi masing-masing variabel bebas, secara

keseluruhan menunjukkan pengaruh yang positif.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Haryono dan Supriyono (2001) staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Solo (UNS) dalam laporan penelitian yang berjudul "Ketergantungan Usaha pedagang Pedagang Kecil dengan lembaga terkait Di komadya Surakarta". Pada penelitian tersebut alat analisa yang dipakai adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pendapatan PKL dipengaruhi oleh, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah biaya produksi dan ketergantungan usaha dengan lembaga. Dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas, secara keseluruhan menunjukkan pengaruh yang positif.
- c) Penelitian yang dilakukan oleh Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti (1998). Dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Analisa Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Di Kota Blitar. Pada penelitian tersebut alat analisa yang dipakai adalah analisa Regresi Linier Berganda dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kinerja PKL pedagang eceran di Kota Blitar di pengaruhi oleh usia, status perkawinan, tingkat persediaan, jumlah tanggungan, tingkat

pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan jumlah pegawai. Dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah pegawai menunjukkan pengaruh yang positif. Sedang variabel usia, status perkawinan, jumlah tanggungan, dan jam kerja menunjukkan pengaruh yang negatif. Dari hasil uji t diperoleh bahwa hanya variabel pengalaman kerja, jumlah tanggungan, jumlah pegawai dan tingkat persediaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha PKL.

- d) Penelitian yang dilakukan Paul dan Bell seperti yang dikutip oleh Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti (1998) menjelaskan pola hubungan antara Faktor karakteristik pegawai penjual usaha eceran (the retail salesmen), seperti: usia, jam kerja perjam per minggu, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, status perkawinan, jumlah anak dengan produktivitas maupun salesnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tua usia PKL penjualan usaha eceran maka akan membuat mereka semakin berpengalaman dan akan semakin produktif sehingga akan menghasilkan penjualan yang semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

6. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pendapatan diartikan sebagai hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Pengertian ini merujuk pada barang atau jasa yang dihasilkan atau yang diperoleh. Menurut Faruq (2008:15) dalam mencari pendapatan, umat manusia diberikan kebebasan oleh Allah seperti yang tercantum dalam firman Allah swt dalam Qs. Al Jumu'ah :10 yang berbunyi

اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فِضْلٍ مِّنْ وَابْتِغُوا الْأَرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتَ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا

" Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Qs. Al Jumu'ah :10)

Dari arti ayat di atas pada kalimat yang berbunyi "Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah", maka terlihat jelas Allah memberikan kebebasan dalam mencari rizki (pendapatan) kepada umat manusia. Karena kalimat di atas hanya menyebutkan mencari karunia Allah, dan tidak memberi batasan-batasan. Tetapi kebebasan mencari karunia Allah di atas berarti mencari rizki dengan berbagai cara tetapi dengan cara halal yang tidak melanggar larangan-larangan Allah.

Dalam bekerja mencari pendapatan kita harus mempunyai etos kerja, sehingga kita bisa bekerja secara maksimal. Menurut Toto Tasmara

(2002:27) yang dimaksud dengan etos kerja muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Dan menurut Latifabdul (2008:19) Allah mempunyai peraturan tentang etos kerja umat muslim, yaitu sebagai berikut;

1. Allah memberikan janji kepada manusia yang beriman, "Siapa-siapa yang bekerja untuk Allah dengan baik, rajin, kerja sungguh-sungguh dan ikhlas, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk sukses.

Inilah janji Allah dalam Qs. Ath Thalaq 65:2-3;

... تَحْتَسِبُ لَا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقُهُ ۖ مَخْرَجًا لَهُ تَجْعَلُ اللَّهُ يَتَّقُ وَمَنْ ...

"...Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya..."

Bertaqwa artinya orang-orang beriman yang mematuhi atau mengikuti semua peraturan-peraturan Allah dengan baik, sempurna, kafah, tidak setengah setengah, ikhlas dan juga menjauhi semua larangan-larangan yang di beritahu oleh Allah maka Allah akan mencintainya dan memercayainya untuk mengatur kekayaan Allah yang ada di bumi ini.

Sebagai hadiah dari Allah kepada orang-orang yang sungguh-sungguh bekerja di jalan Allah dan telah bekerja keras dan jujur mengikuti

perintah-perintah Allah, maka Allah memberikan hadiah-hadiah atau rezeki yang banyak dari sumber-sumber yang tidak diketahui atau tidak disangka sangka. Artinya rezekinya dari bermacam-macam cabang usaha atau bermacam-macam pabrik yang telah di rintisnya untuk mengolah bahan-bahan baku menjadi barang-barang yang bermanfaat. Orang bertaqwa itu adalah orang-orang yang banyak harta dan uang.

2. Ciri-ciri orang yang rajin bekerja untuk Allah itu, bukanlah banyak berzikir dan berdoa berjam-jam kepada Allah, tetapi pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya, professional. Ada waktu untuk shalat, berdoa, dan ada waktu untuk bekerja.

Iniilah pemberitahuan Allah di al Quran (QS.: Ath Thalaq 62:10);

كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضِ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia (rezeki) Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung. (QS. Ath Thalaq 62:10)

Menurut Toto Tasmara (2002:7) salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, merasakan betapa berharganya waktu. Baginya waktu adalah aset Ilahiah yang sangat berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain. Waktu adalah

kekuatan. Mereka yang mengabaikan waktu berarti menjadi budak kelemahan. Bila John F. Kenedy berkata “ *The full use of your powers along lines of excellence* ‘ memanfaatkan seluruh kekuatan, Anda sedang menuju puncak kehidupan” , seorang muslim berkata, “waktu adalah kekuatan. Bila kita memanfaatkan waktu, kita sedang berada di atas jalan keberuntungan”. Hal ini sebagaimana firman-Nya, (QS. al-‘Ashr/103:1-3):

الْصَّلٰحٰتِ وَعَمَلُوا ؕ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اِلَّا ۙ خُسْرٍ لِّىَ الْاِنْسٰنِ اِنَّ ۙ وَالْعَصْرِ
بِالصَّبْرِ وَتَوٰصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوٰصَوْا

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. al-‘Ashr 103:1-3)

Menurut M. Quraish Shihab (2002:13), dalam surat ini Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya ia diisi. Waktu adalah modal manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan euntungan yang diperoleh, modal pun juga hilang. Jika demikian waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan walaupun diisi tetapi dengan hal-hal yang negative maka manusiapun akan diliputi oleh kerugian. Di sinilah terlihat kaitan antara ayat pertama dan kedua.

Pada ayat ketiga mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu: *Kecuali orang-orang yang beriman, dan beramal*

amalan-amalan *yang saleh* yakni yang bermanfaat serta saling *berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran* dan ketabahan. (M. Quraish Shihab.2002:496-499)

Seorang muslim bagaikan kecanduan waktu. Baginya waktu adalah rahmat yang tak terhitung.

3. Umat Islam tidak disuruh berlama lama berdoa di masjid atau di rumah, tapi disuruh untuk bekerja memakmurkan bumi Allah atau mensejahterkan keluarga atau masarakat. Dalam bekerja selalu ingat kepada peraturan-peraturan Allah, tidak boleh melanggar peraturan-peraturan Allah.

Inilah etos kerja umat Islam yang sesungguhnya. Umat Islam tidak boleh cepat merasa puas, Allah memerintahkan kalau kamu sudah selesai satu pekerjaan, maka kerjakan lagi yang lain. Tidak boleh berhenti dan bersantai santai, karena waktu dari Allah sangat terbatas, 24 jam perhari. Sebahagian digunakan untuk tidur, sedangkan pekerjaan masih banyak yang harus dilakukan.

Hasil kerja hari ini harus lebih banyak dari pada hasil kerja yang kemarin. Jadi Allah mengingatkan kepada pekerja-pekerja agar mereka dapat meningkatkan produktifitas setiap hari. Dengan demikian umat Islam, umat Allah bisa menjadi umat yang sukses, umat yang menang, menjadi umat *rahmatan lil'alam* bagi semua masarakat baik Islam maupun non Islam.

Allah akan memberikan rezeki yang banyak dari langit dan dari dalam bumi. Negeri itu akan menjadi negeri yang dirahmati Allah, menjadi *Rahmatan Lil'Alamin*, menjadi negeri idaman setiap manusia di muka bumi ini.

Inilah janji Allah itu.

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ



“Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al- Mujadalahah 58:11)

Keberhasilan dalam berdagang, tentu saja tidak semata-mata karena berdagang dengan menggunakan ajaran Islam. Karena ajaran Islam tidak memuat aturan secara rinci tentang ekonomi dan perdagangan. Karena “ada urusan dunia” setiap umat Islam wajib menuntut ilmu sesuai hadits Nabi Muhammad S.A.W.

عَنْ سِيرِينَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ شَيْطِيرِ بْنِ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانَ بْنِ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ (221: جه ما ابن سنن)

“Diwajibkan menuntut ilmu bagi tiap- tiap muslim”. (HR. Ibnu Majah: 221)

Perintah Allah itu sangat tegas, dalam berjihad umat Islam diwajibkan berteguh hati. Meskipun ayat itu disebutkan dalam peperangan, bukan

berarti perintah itu tidak bisa digunakan dalam hal yang lain, termasuk dalam berdagang. Keteguhan hati dalam berusaha juga akan menghasilkan keuntungan, seperti janji Allah itu.

الأعمش عن عيَّاش بن بكر أبو حدَّتنا عامر بن الأسود أخبرنا الرَّحْمَنُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ حَدَّثَنَا عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ الْأَسْلَمِيُّ بَرَزَةَ أَبِي عَنْ جُرَيْجِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ سَعِيدِ عَنْ وَعَنْ فَعَلَ فِيمَ عِلْمِهِ وَعَنْ أَفْنَاهُ فِيمَا عُمُرِهِ عَنْ يُسْأَلُ حَتَّى الْقِيَامَةِ يَوْمَ عَبْدٍ قَدَمَا تَزُولُ لَا وَسَلَّمُ بْنُ وَسَعِيدُ صَحِيحٌ حَسَنٌ حَدِيثٌ هَذَا قَالَ أَبْلَاهُ فِيمَ جِسْمِهِ وَعَنْ أَنْفَقَهُ وَفِيمَ اكْتَسَبَهُ أَيْنَ مِنْ مَالِهِ عَبْدُ (سنن) عُبَيْدِ بْنِ نَضْلَةَ اسْمُهُ بَرَزَةَ وَأَبُو بَرَزَةَ أَبِي مَوْلَى وَهُوَ بَصْرِيٌّ هُوَ جُرَيْجِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ (الترمذي: 2341)

Dua telapak kaki manusia akan selalu tegak (di hadapan Allah), hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya untuk apa ia pergunakan, tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk apa ia belanjakan, dan tentang tubuhnya untuk apa ia korbankan” (HR. Tirmidzi dari Abu Barzah ra: 2341)

Hadist Nabi itu sudah jelas. Umat Islam disuruh tekun bekerja , pekerjaan apa saja yang penting halal, termasuk pedagang. Tanpa ketekunan sulit diharapkan seseorang akan sukses dalam bekerja atau usaha apapun.

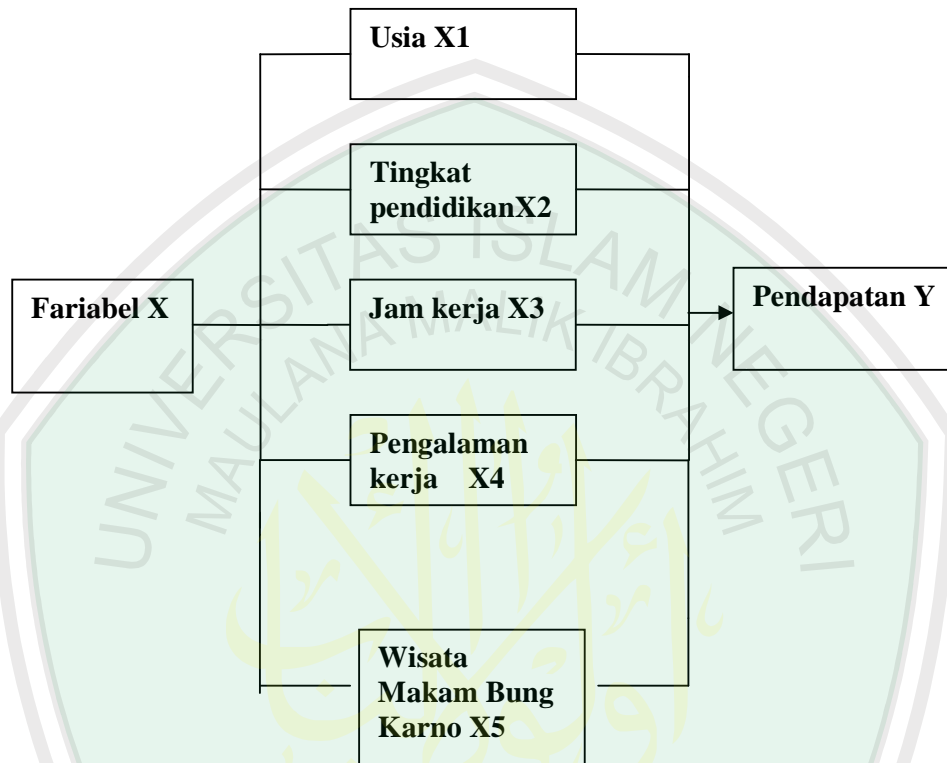
إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيْبًا حَلَلًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُوا النَّاسُ يَتَأْتِيهَا

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik yang terdapat dibumi, dan jangan lah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan, karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu”. (QS. Al-Baqoroh 2:168).

7. Kerangka pikir

GAMBAR.2.1



Sumber: Dony Wahyu Indrianto (2001)

8. Hipotesa

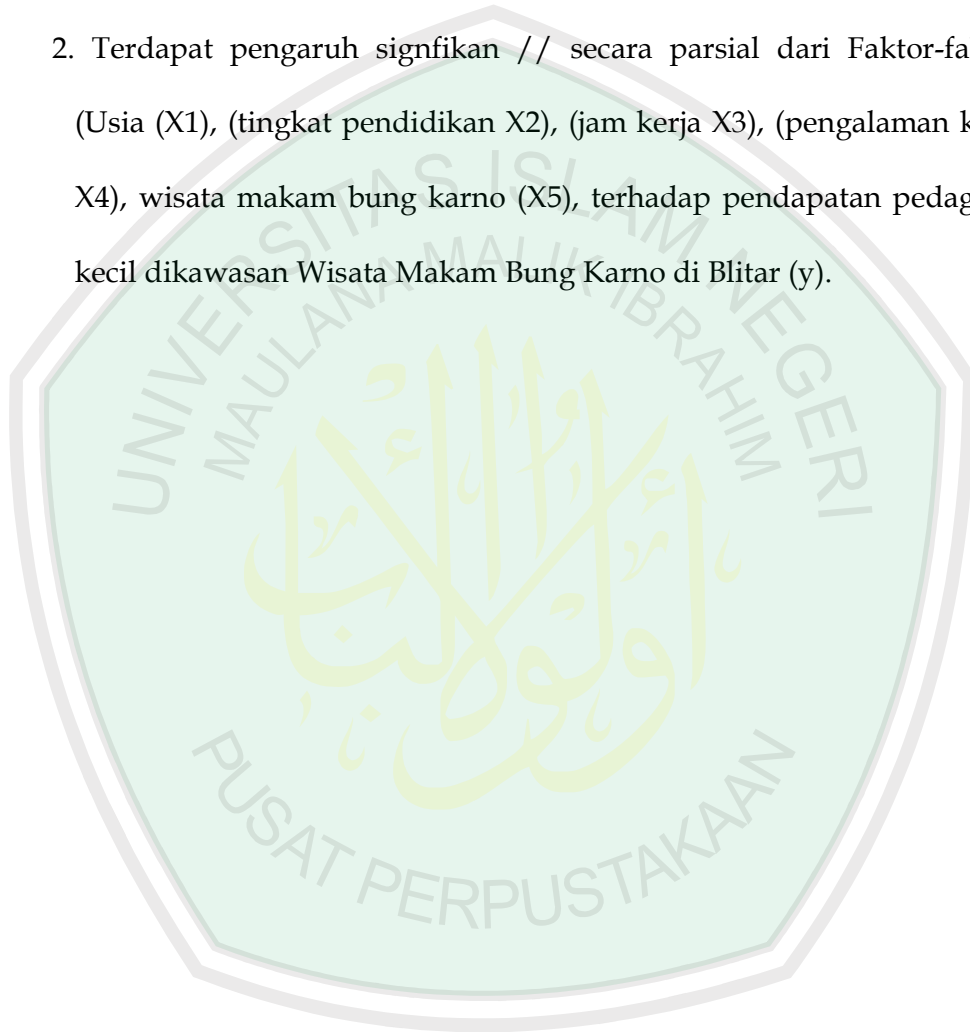
hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (arikunto, 2006:71).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh dominan secara simultan dari Faktor-faktor yang mempengaruhi (Usia (X1), (tingkat pendidikan X2), (jam kerja X3),

(pengalaman kerja X4), wisata makam bung karno (X5), terhadap pendapatan pedagang kecil dikawasan Wisata Makam Bung Karno di Blitar (y).

2. Terdapat pengaruh signifikan // secara parsial dari Faktor-faktor (Usia (X1), (tingkat pendidikan X2), (jam kerja X3), (pengalaman kerja X4), wisata makam bung karno (X5), terhadap pendapatan pedagang kecil dikawasan Wisata Makam Bung Karno di Blitar (y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini membahas tentang faktor- faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Wisata Makam Bung Karno dan selain itu juga membahas pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap meningkatnya pendapatan mereka.

Wilayah penelitian dilakukan di Wilayah Pariwisata Makam Bung Karno Blitar yang merupakan tempat strategis bagi keberadaan pedagang-pedagang kecil dikawasan Blitar dalam menjual barang dagangannya kepada pengunjung pariwisata Makam Bung Karno. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta jangkauan wilayah penelitian yang luas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pedagang kecil yang berda di kawasan Makam Bung Karno Blitar di sekitar jalan Ir Soekarno No 53.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah eksplanatori (penjelasan) yaitu jenis penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hepotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Menurut Masri Singaribun (1987):

“Penelitian pengujian hipoteses atau penelitian penjelas (*eksplannatory reseach*) yaitu suatu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”

C. Deskripsi Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti atau dengan kata lain data ini dikumpulkan langsung dari responden yang diteliti dan diolah sendiri oleh organisasi atau pihak yang menerbitkannya. Data ini adalah sumber utama penelitian yang akan dilakukan. Kelayakan penelitian ini tergantung pada pengolahan data primer yang akan diperoleh setelah pengisian kuisisioner oleh pihak-pihak yang dipilih secara acak. Adapun responden dari penelitian ini yaitu pedagang-pedagang souvenir dan makanan di Makam Bung Karno Blitar.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari pihak yang bukan pengolahnya. Pada penelitian ini, data sekunder bertujuan untuk melengkapi informasi yang akan disajikan pada penyusunan skripsi. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang ada serta badan-badan terkait yang

sesuai dengan tema penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari Kantor Bina PKL Kota Blitar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Kepustakaan

Yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian ini.

b. Metode Observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian dalam hal ini adalah pedagang-pedagang kecil pada Wisata Makam Bung Karno di Blitar dan sekitarnya.

c. Metode Wawancara

Yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan data-data yang dimaksud dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam bentuk kuesioner.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan dari satu-satuan atau individu-individu yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian, populasi terdiri dari semua pedagang-pedagang kecil di

Wisata Makam Bung Karno Blitar dan sekitarnya.

b. Sampling

Sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2001: 73). Menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti tidak mengambil seluruh populasi sebagai responden, namun mengambil sampel dari populasi yang ada.

Penggunaan sampel diharapkan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel diambil secara *non random sampling* atau pengambilan sampel dimana tidak semua individu baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dari responden yang ada, yang mengacu pada *purposive proportional non random sampling* yaitu sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif dan sampel yang diambil, dipilih dari populasi secara proposional sesuai dengan angkatan (Hadi, 1990: 36)

Karena mengambil sampelnya menggunakan *purposive proportional non random sampling* maka langkah operasional yang

dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi yang akan diteliti yaitu pedagang kecil di kawasan wisata makam Bung Karno.
2. Dari seluruh populasi pedagang kecil dikelompokkan sesuai dengan barang yang dijual.
3. Setelah diketahui jumlahnya baru ditetapkan jumlah masing-masing responden secara proporsional
4. Responden yang mewakili sebagai sampel diambil secara *non random sampling*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 2002: 136) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} .$$

Dimana :

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel

e : prosentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat didiamkan dengan pertimbangan prosentase sebesar 10%

Maka diperoleh sampel (n) minimum sebesar 68.25 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{215}{1 + 215(0.1)^2}$$

$$n = \frac{215}{1 + 2.15} = \frac{215}{3.15} = 68.25$$

Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebesar 69 orang dan sudah dianggap representatif dari keseluruhan responden

D. Spesifikasi Model

Dengan dasar teori dan data serta penjelasan pada bagian terdahulu, maka peneliti membuat suatu perumusan model regresi linier berganda untuk melihat seberapa jauh pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Model yang dimaksud dalam persamaan fungsi yang ditulis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dimana :

Y : pendapatan

X1 : Usia

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Jam kerja

X4 : Pengalaman Kerja

X5 : Wisata Makam Bung Karno

Kemudian model tersebut dirumuskan dalam suatu estimasi

regresi linier dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Variabel terikat (dependen variabel)
X₁-X₄ : Variabel bebas (independen variabel)
a : Konstanta
b₁-b₄ : Koefisien regresif
e : Kesalahan pengganggu

E. Variabel Yang Diamati

Memahami variabel dan kemampuan untuk mengidentifikasi setiap variabel yang lebih kecil (*sub variabel*) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti. Menurut Masri Singaribun dan Sofyan Effendi (1989) variabel merupakan sesuatu yang mempunyai variasi nilai.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

a. Variabel Terikat (*dependen variabel*)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah y yaitu pendapatan yang secara luas dipengaruhi oleh transfer pendapatan dari harta kekayaan yang dimiliki dan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan (Henry, 1938). Dengan demikian berarti bahwa pendapatan

seorang berasal dari berbagai sumber yang diperoleh melalui pengorbanan sumber-sumber produktif. Di tambahan menurut Jack (1985) pendapatan terdiri dari penerimaan yang diterimah dari memperkerjakan faktor-faktor atau sumber-sumber produktif yang dimilikinya.

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yang termasuk variabel bebas (*Indendent Variabel*) dalam penelitian

meliputi :

- 1) (X1) Usia
- 2) (X2) Tingkat Pendidikan
- 3) (X3) Jam kerja
- 4) (X4) Pengalaman Kerja
- 5) (X5) Wisata Makam Bung Karno

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti (Simamora, 2004: 172). Cara menguji validitas adalah dengan

menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total, dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk moment, seperti yang dinyatakan Arikunto (2002: 146) sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana: r_{xy} : koefisien produk momen

N : jumlah responden atau sampel

x : jumlah jawaban variabel X

y : jumlah jawaban variabel Y

Nilai r_{xy} yang diperoleh dikaitkan dengan tabel r , bila $r_{xy} <$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan gugur. Bila $r_{xy} >$ nilai r tabel, maka butir kuesioner dinyatakan valid. Sebuah data dapat dikatakan valid, apabila validitas tersebut harus $\geq 0,30$, maka data tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Releabilitas.

Releabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Memang, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya, berapakai pun pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama (Simamora, 2004: 177). Rumus yang digunakan adalah

menggunakan rumus Alpha yang digunakan untuk menganalisis reabilitas kuesioner yang skalanya bukan 0 dan 1 (Simamora, 2004: 191) (skala penelitian ini menggunakan skala Likert dengan nilai mulai 1 - 5). Rumus Alpha dalam Simamora (2004: 191) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k) (1 - \sum \sigma_b^2)}{(k-1) \sigma_t^2}$$

keterangan: r_{11} = reabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila reabilitas tersebut $\geq 0,60$ (Ghozali, 2005: 42).

G. Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda dapat diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Dari besarnya koefisien dapat diketahui adanya hubungan dari variabel-variabel, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji atas hipotesa, dilakukan dengan cara:

1. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2001: 40):

□ $H_0 : b = 0$

Artinya, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

□ $H_1 : b \neq 0$

Artinya, variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan hipotesis diterima atau di tolak dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana:

b : Pemerkiraan regresi hasil observasi

B : Parameter Regresi yang dinyatakan dalam H_0

Sb : Standar deviasi observasi

Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan mengetahui tingkat signifikansi dan derajat bebas sebesar $n-k-1$ (dimana n = jumlah observasi, K =

jumlah variabel bebas).

Adapun ketentuan dari uji ini adalah:

- **Jika $t_{hitung} (t_h)$ positif $> t_{tabel} (t_t)$ positif maka H_0 ditolak H_1 diterima**
- **Jika $t_{hitung} (t_h)$ positif $< t_{tabel} (t_t)$ positif maka H_0 diterima H_1 ditolak**
- **Jika $t_{hitung} (t_h)$ Negatif $< t_{tabel} (t_t)$ positif maka H_0 ditolak H_1 diterima**
- **Jika $t_{hitung} (t_h)$ Negatif $> t_{tabel} (t_t)$ positif maka H_0 diterima H_1 ditolak**

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2001 :

41). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji pada uji statistik F adalah sebagai berikut:

□ $H_0 : b = 0$

Artinya, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

□ $H_1 : b \neq 0$

Artinya, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana:

R^2 : Nilai R^2 dari hasil estimasi regresi parsial variabel bebas

n : jumlah observasi

k : Jumlah variabel bebas

Nilai F_{tabel} dapat dilihat dengan mengetahui tingkat signifikansi (0.023) dan derajat bebas sebesar $n-k$. Adapun ketentuan untuk menerima atau menolak adalah sebagai berikut:

- Jika Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak H_1 diterima
- Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 diterima H_1 ditolak

H. Asumsi-Asumsi Klasik

Dalam model regresi klasik, untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda diukur dengan metode kuadrat terkecil biasa Ordinary Least Square (OLS), maka dalam menganalisa data haruslah dipenuhi asumsi- asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik tersebut antara lain:

1. Uji Multikolinieritas (*Multicolliniarity*)

Pada hakekatnya uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linier yang sempurna antara variabel-variabel bebas (Imam Ghazali, 2001 : 56). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Multikolinieritas terjadi jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.

- 2) Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF (*Varian Inflating Faktor*) lebih besar dari 10.
- 3) Multikolinieritas terjadi bila nilai TOL (*tolerance*) yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1. Nilai tolerance mengukur variabel bebas lainnya. Jadi nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya koloniaritas yang tinggi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas . bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua

variabel bebas

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Bila terjadi Autokorelasi maka penafsiran-penafsiran tidak lagi efisien yang menyebabkan variabel sampel tidak dapat menggambarkan variabel populasinya.

Pengujian Autokorelasi menggunakan DW (Durbin-Waston). Menurut Santoso dalam Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik (2000 : 219), patokan umum daerah penerimaan DW adalah sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif (+).
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi Autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif (-).

BAB IV

GAMBARAN VARIABEL-VARIABEL YANG DITELITI

Tabel 4.1

Jumlah responden

		usia	jeniskelamin	Barang dagangan	Pendapatan perbulan
N	Valid	69	69	69	69
	Missin g	0	0	0	0

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>41th	8	11.6	11.6	11.6
	15-25th	44	63.8	63.8	75.4
	31-35th	11	15.9	15.9	91.3
	36-40th	6	8.7	8.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 4.3

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lk	24	34.8	34.8	34.8
	Pr	45	65.2	65.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 4.4**Barang dagangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lain-lain	8	11.6	11.6	11.6
	makanan&minuman	15	21.7	21.7	33.3
	souvenir	46	66.7	66.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 4.5**Pendapatan perbulan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<500rb	10	14.5	14.5	14.5
	>2jt	7	10.1	10.1	24.6
	1-1,5jt	11	15.9	15.9	40.6
	1,5-2jt	15	21.7	21.7	62.3
	500-1jt	26	37.7	37.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah.

A. Variabel Usia (X1).**Tabel 4.6****Distribusi Frekuensi Variabel (X1)**

no	Opsi Jawaban	X1.1		X1.2		X1.3		X1.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat setuju	8	11,6	7	10,0	8	11,6	14	20,3
2	Setuju	32	46,4	20	29,0	15	21,7	10	14,5
3	Ragu-ragu	5	7,2	11	15,9	11	15,9	6	8,7
4	Tidak setuju	23	33,3	28	40,6	30	43,5	37	53,6
5	Sangat tidak setuju	1	1,4	3	4,3	5	7,2	2	2,9

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan pertanyaan (X1.1) Peran usia pedagang berpengaruh terhadap

jenis barang dagangan yang di jual yang diberikan kepada 69 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju dan responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju lebih sedikit, dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan ada pengaruh usia dalam menentukan barang dagangannya.

Selanjutnya pertanyaan (X1.2) Peran usia pedagang berpengaruh terhadap nilai total penjualan, diketahui banyak responden yang menjawab tidak setuju lebih banyak dibandingkan dari jawaban yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia tidak menjamin nilai total penjualan bagi pedagang.

(X1.3) Peran usia pedagang berpengaruh terhadap keputusan pengunjung. untuk membeli diketahui sebagian besar responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konsumen tidak membeli berdasarkan usia.

Dan yang pertanyaan terakhir dari item variabel (X1.4) Pedagang yang berusia mudah cenderung lebih di sukai pengunjung ketimbang pedagang yang berusia lebih tua. Diketahui sebagian besar responden menjawab tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa konsumen tidak memperhatikan umur dalam memilih produk yang akan dibeli.

B. Variabel tingkat pendidikan (X2).

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel (X2)

no	Opsi Jawaban	X2.1		X2.2		X2.3		X2.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat setuju	5	7,2	5	7,2	3	4,3	7	10,1
2	Setuju	19	27,5	13	18,8	4	5,8	18	26,1
3	Ragu-ragu	10	14,5	10	14,5	5	7,2	7	10,1
4	Tidak setuju	31	44,9	35	50,7	47	68,1	32	46,4
5	Sangat tidak setuju	4	5,8	6	8,7	10	14,5	5	7,2

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.7 pada pertanyaan (X2.1) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima oleh pedagang yang diberikan kepada 69 orang responden, diketahui sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan responden yang menjawab setuju lebih sedikit. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang mereka capai. Selanjutnya pada pertanyaan (X2.2) Pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sukses ketimbang pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, diketahui paling banyak responden menjawab tidak setuju dan responden yang menjawab setuju lebih sedikit atas pertanyaan yang diberikan, hal itu berarti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak menjamin tingginya pendapatan yang diperoleh.

Pada pertanyaan (X2.3) Konsumen cenderung lebih suka membeli pada penjual dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang diberikan kepada 69 orang responden, di mana diketahui paling banyak responden menjawab tidak setuju dan sebagian kecil responden yang menjawab setuju, dengan demikian

dapat diasumsikan berdasarkan konsumen yang memberi produk tidak memperhitungkan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Pada pertanyaan (X2.4) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jenis barang dagangan yang dijual, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara penjual dalam memilih barang dagangan.

C. Variabel Jam Kerja (X3).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel (X3)

no	Opsi Jawaban	X3.1		X3.2		X3.3		X3.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat setuju	22	31,9	19	27,5	7	10,1	23	33,3
2	Setuju	28	40,6	27	39,1	6	8,7	33	47,8
3	Ragu-ragu	7	10,1	11	15,9	4	5,8	8	11,6
4	Tidak setuju	12	17,4	11	15,9	39	56,5	5	7,2
5	Sangat tidak setuju			1	1,4	13	18,8		

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 pada item pertanyaan (X3.1) Semakin lama berdagang maka semakin besar keuntungan yang akan di raih, yang diberikan kepada 69 orang responden, diketahui paling banyak responden menjawab setuju dan responden yang menjawab tidak setuju lebih sedikit. Dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan opsi jawaban dari responden bahwa lama waktu berjualan mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh.

Pada item pertanyaan (X3.2) Keuntungan yang diperoleh pada siang hari relative lebih tinggi ketimbang malam hari, didapat banyak responden yang

menjawab setuju, hal ini menunjukkan bahwa konsumen yang datang ditempat cenderung siang .

Pertanyaan pada variabel (X3.3) Kegiatan perdagangan hanya dilakukan pada waktu luang saja, dari data pada tabel di atas diketahui paling banyak responden menjawab tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa penjual disana hanya melakukan aktifitas perdagangannya sebagai tulang punggung perekonomian mereka.

Dan yang terakhir dari pertanyaan pada variabel (X3.4) Hari minggu adalah hari dimana para pedagang memperoleh keuntungan yang paling besar, dari data pada tabel di atas diketahui paling banyak responden menjawab setuju, hal ini menunjukkan bahwa tempat ini digunakan sebagai tempat refresing dan mengisi waktu setelah lelah beraktifitas kerja.

D. Variabel pengalaman kerja (X4)

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Variabel (X4)

no	Opsi Jawaban	X4.1		X4.2		X4.3		X4.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat setuju	22	31,9	21	30,4	17	24,6	9	13,0
2	Setuju	35	50,7	31	44,9	33	47,8	21	30,4
3	Ragu-ragu	5	7,2	5	7,2	12	17,4	15	21,7
4	Tidak setuju	7	10,1	11	15,9	7	10,1	21	30,4
5	Sangat tidak setuju			1	1,4			3	4,3

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan pertanyaan (X4.1) Pengalaman kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, diketahui sebagian besar responden menjawab setuju dan

responden yang menjawab kurang setuju lebih sedikit, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman merupakan modal utama untuk memperoleh keuntungan dalam berdagang.

Pada pertanyaan (X4.2) Pedagang dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung lebih sukses ketimbang pedagang yang masih minim pengalaman, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja sangat dibutuhkan dalam mencapai keuntungan .

Selanjutnya pada pertanyaan (X4.3) Pedagang yang berpengalaman cenderung memiliki manajemen usaha yang lebih baik, diketahui paling banyak responden menjawab setuju dan sebagian kecil responden yang menjawab kurang setuju atas pertanyaan yang diberikan, hal itu berarti menunjukkan bahwa pengalaman yang mereka peroleh memberikan pengetahuan mengenai manajemen.

Dan yang terakhir dari pertanyaan pada variabel (X4.4) Pedagang dengan tanpa pengalaman sama sekali kebanyakan akan mengalami kegagalan dalam usaha, dari data pada tabel diatas diketahui ada kesamaan responden dalam menjawab pertanyaan diantara setuju dan tidak setuju dan responden yang menjawab sangat setuju lebih besar dari yang sangat tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa belum dapat dipastikan kegagalan dipengaruhi oleh pengalaman.

E. Variabel wisata makam Bung Karno (X5)

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel (X5)

no	Opsi Jawaban	X5.1		X5.2		X5.3		X5.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat setuju	36	52,2	14	20,3	4	34,8	28	40,6
2	Setuju	27	39,1	34	49,3	8	47,8	32	46,4
3	Ragu-ragu			13	18,8	33	11,6	2	2,9
4	Tidak setuju	6	8,7	6	8,7	24	5,8	7	10,1
5	Sangat tidak setuju			2	2,9				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pertanyaan (X5.1) keberadaan Makam Bung Karno merupakan faktor penarik utama konsumen untuk datang, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju atas pertanyaan yang diberikan dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, dengan ini dapat disimpulkan yang menjadi minat pengunjung untuk datang adalah Makam Bung Karno.

Pada pertanyaan (X5.2) Ketika berdagang dikawasan Wisata Makam Bung Karno pendapatan jadi meningkat, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sangat antusias dalam mengunjungi Makam Bung Karno.

Pada pertanyaan (X5.3) Nama besar Bung Karno sebagai Tokoh Nasional berpengaruh terhadap keputusan anda untuk berdagang di sekitar lokasi wisata makam Bung Karno, dari pertanyaan tersebut diketahui paling banyak responden menjawab ragu-ragu atas pertanyaan yang diberikan, hal itu berarti menunjukkan bahwa penjual tidak memperhatikan gelar melainkan memperhatikan konsumen.

Selanjutnya pada pertanyaan (X5.4) Berbagai fasilitas yang ada di makam Bung Karno seperti perpustakaan dan museum turut berperan dalam

pengembangan usaha anda, diketahui paling banyak responden menjawab setuju serta tidak ada responden yang menjawab sangat kurang setuju, dengan demikian dapat diasumsikan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden, bahwa fasilitas yang ada disana mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

F. Variabel Pendapatan (Y)

Distribusi Frekuensi Variabel (X5)

no	Opsi Jawaban	X5.1		X5.2		X5.3		X5.4	
		org	%	org	%	org	%	org	%
1	Sangat setuju	36	52,2	14	20,3	4	34,8	28	40,6
2	Setuju	27	39,1	34	49,3	8	47,8	32	46,4
3	Ragu-ragu			13	18,8	33	11,6	2	2,9
4	Tidak setuju	6	8,7	6	8,7	24	5,8	7	10,1
5	Sangat tidak setuju			2	2,9				

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pertanyaan (X5.1) Anda sukses berdagang dengan pendapatan yang tinggi karena anda memiliki kepemilikan modal yang besar, tenaga kerja dan teknologi yang mutakhir, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju atas pertanyaan yang diberikan dan responden yang menjawab setuju lebih sedikit, dengan ini dapat disimpulkan bahwa teknologi dan tenaga kerja tidak berpengaruh pada pendapatan yang mereka miliki.

Berdasarkan pertanyaan (X5.2) Selama anda berdagang pendapatan yang saudara peroleh adalah murni dari modal awal dengan tanpa melakukan penambahan modal yang berasal dari kekayaan pribadi, diketahui bahwa sebagian

besar responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah mampu mengembangkan modal yang mereka dapat.

Berdasarkan pertanyaan (X5.3) Servis yang memuaskan kepada pelanggan turut serta dalam peningkatan pendapatan yang saudara terima, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan dan responden yang menjawab kurang baik lebih sedikit, dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan kita memberikan servis yang memuaskan pelanggan akan menjadikan peningkatan pada pendapatan yang mereka akan peroleh.

Berdasarkan pertanyaan (X5.4) Saudara menerima pendapatan tidak hanya dari kegiatan usaha yang saudara lakukan tetapi ada kalanya berasal dari sumber lain seperti tabungan, sewa rumah, tanah dll, diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju atas pertanyaan yang diberikan dan responden yang menjawab kurang setuju dan sangat tidak setuju lebih sedikit, dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ada pendapatan lainnya yang mereka peroleh dalam melakukan kegiatan usahanya.

G. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas.

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya

yang menggunakan kuesioner dalam data pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dengan kenyataan empiris. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti (Simamora, 2004: 172). Cara menguji validitas adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total, dengan menggunakan rumus teknik korelasi produk moment. Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pertanyaan yang valid atau tidak, dapat dilakukan dengan: Apabila koefisien korelasi yang diperoleh $> 0,3$ dan signifikan maka dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan valid.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Variabel Usia.

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Usia (X1)	X1.1	0,815	0,000	Valid
	X1.2	0,692	0,000	Valid
	X1.3	0,675	0,000	Valid
	X1.4	0,770	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel usia mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Sehingga item pertanyaan yang terdapat pada variabel usia (X1) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan.

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	

Tingkat pendidikan (X2)	X2.1	0,701	0,000	Valid
	X2.2	0,710	0,000	Valid
	X2.3	0,713	0,000	Valid
	X2.4	0,656	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Sehingga semua item pada pertanyaan variabel keandalan (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja.

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	sign	
Jam kerja (X3)	X3.1	0,711	0,000	Valid
	X3.2	0,746	0,000	Valid
	X3.3	0,717	0,000	Valid
	X3.4	0,556	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel jam kerja mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel jam kerja (X3) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja.

Variabel	item	Validitas	keterangan
----------	------	-----------	------------

		r	Sign	
Pengalaman Kerja (X4)	X4.1	0,663	0,000	Valid
	X4.2	0,761	0,000	Valid
	X4.3	0,751	0,000	Valid
	X4.4	0,684	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan dapat demikian item pertanyaan yang terdapat pada variabel pengalaman kerja (X4) dinyatakan valid.

Tabel 4.16

Hasil Uji Validitas Variabel Wisata Makam Bung Karno

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	Sign	
Wisata makam Bung Karno (X5)	X5.1	0,650	0,000	Valid
	X5.2	0,711	0,000	Valid
	X5.3	0,718	0,000	Valid
	X5.4	0,745	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel wisata makam Bung Karno mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel wisata makam Bung Karno (X5) dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.17

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Variabel	item	Validitas		keterangan
		r	Sign	
Pendapatan (Y)	y.1	0,625	0,000	Valid
	y.2	0,800	0,000	Valid
	y.3	0,662	0,000	Valid
	y.4	0,650	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel pendapatan mempunyai nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3. Dengan demikian dapat disimpulkan semua item pertanyaan yang terdapat pada variabel pendapatan (Y) dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas.

Dalam pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya, berapakah pun pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama (Simamora, 2004: 177) Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha-cronbach guna mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas. Sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila reabilitas tersebut $\geq 0,60$ (Ghozali, 2005: 42). Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Alpa	Keterangan
Usia (X1)	0,720	Reliabel
Tingkat pendidikan (X2)	0,742	Reliabel
Jam kerja (X3)	0,626	Reliabel
Pengalaman kerja (X4)	0,674	Reliabel
Wisata makam Bung Karno (X5)	0,663	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,618	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas Cronbach-Alpha diperoleh hasil X1 sebesar 0,720 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,60 sehingga seluruh item pertanyaan X1 dinyatakan reliabel, hasil X2 sebesar 0,742 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,60 sehingga seluruh item pertanyaan X2 juga dinyatakan reliabel, hasil X3 sebesar 0,626 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,60 sehingga seluruh item pertanyaan X3 juga dinyatakan reliabel, berikutnya hasil X4 sebesar 0,674 yang juga lebih besar dibandingkan nilai standar 0,60 sehingga juga dinyatakan seluruh item pertanyaan X4 reliabel, selanjutnya hasil X5 sebesar 0,663 yang juga lebih besar dibandingkan nilai standar 0,60 sehingga seluruh item pertanyaan X5 dinyatakan reliabel, dan hasil Y sebesar 0,618 yang lebih besar dibandingkan nilai standar 0,60 sehingga seluruh item pertanyaan Y juga dinyatakan reliabel.

H. Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian,

karena dalam analisis data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk menguji hipotesis. Berikut ini akan disajikan hasil komputasi, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pengujian.

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan variabel Usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) terhadap pendapatan (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rekapitulasi hasil pengolahan data

R	: 0,429
R Square	: 0,184
Adjusted R Square	: 0,119
F Hitung	: 2,835
F Tabel	: 2,35
Sig F	: 0,023
T Tabel	: 1,645
α	: 0.05

Tabel 4.14

Variable	Koefisien regresi (beta)	t hitung	Sign	Keterangan
----------	--------------------------	----------	------	------------

Usia	0,119	-0,415	0,679	Tidak signifikan
Tingkat pendidikan	0,363	-1,495	0,140	Tidak Signifikan
Jam kerja	0,415	2,034	0,046	Signifikan
Pengalaman kerja	0,409	0,154	0,878	Tidak Signifikan
Wisata makam Bung Karno	0,402	2,190	0,032	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah.

Keterangan: - Jumlah data (observasi) = 69
- Variabel terikat pada regresi ini adalah pendapatan (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

Persamaan dari hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = b_0X_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 2,659 + -0,415 + -1,495 + 2,034 + 0,154 + 2,190$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan semua angka yang signifikan, yaitu pada variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. $b_0 = 2,659$

Nilai konstan ini adalah nilai sebelum variabel usia, tingkat pendidikan,

jam kerja, pengalaman kerja, dan wisata makam Bung Karno mempengaruhi atau variabel $X=0$.

b. $b_1 = -0,415$

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_1) sebesar $-0,415$ dengan tanda negatif, dapat diasumsikan bahwa dengan peningkatan variabel usia, maka secara langsung akan tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan.

c. $b_2 = -1,495$

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_2) sebesar $-1,495$ dengan tanda negatif, dapat diasumsikan bahwa dengan peningkatan atau penurunan variabel tingkat pendidikan, maka tidak akan mempunyai pengaruh pada pendapatan.

d. $b_3 = 2,034$

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_3) sebesar $2,034$ dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan peningkatan atau penurunan variabel jam kerja, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan.

e. $b_4 = 0,154$

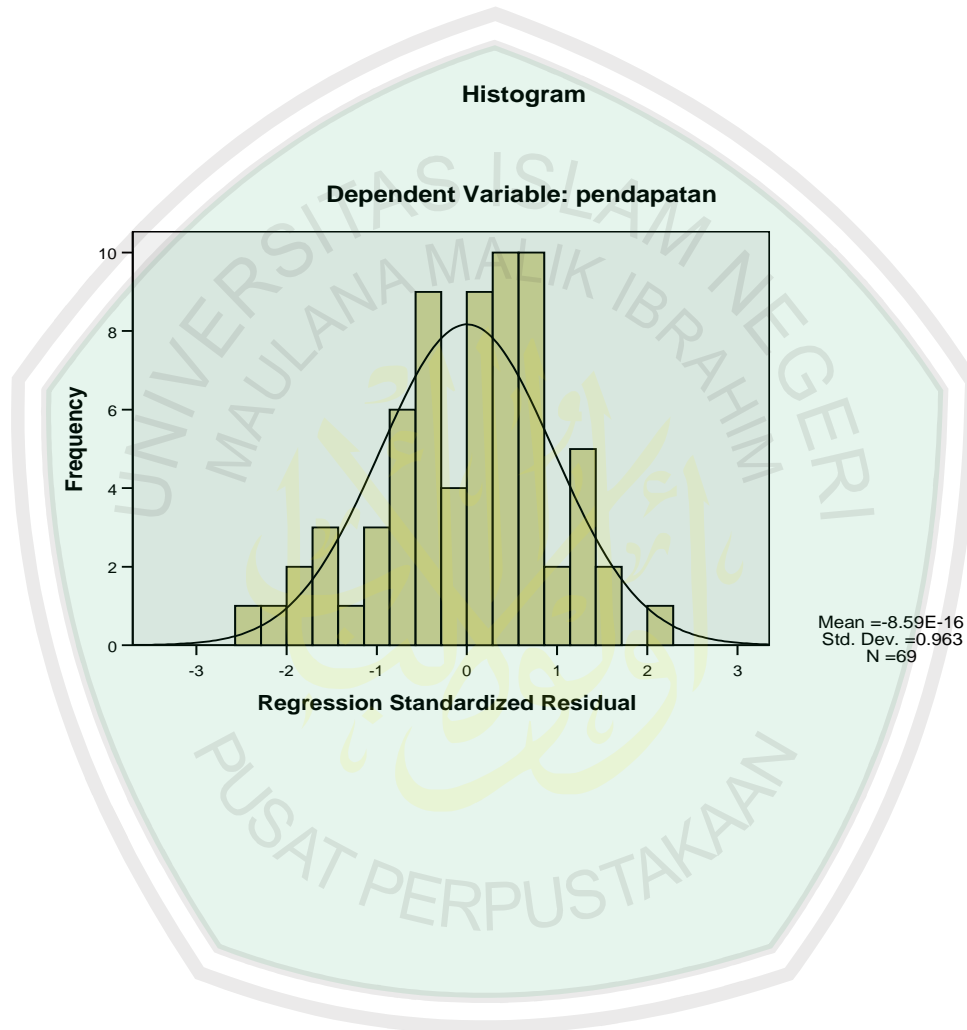
Nilai konstan dari koefisien regresi (b_4) sebesar $0,154$ dengan tanda positif, dapat diasumsikan bahwa dengan peningkatan variabel pengalaman kerja, maka secara langsung akan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

f. $b_5 = 2,190$

Nilai konstan dari koefisien regresi (b_5) sebesar $2,190$ dengan tanda positif

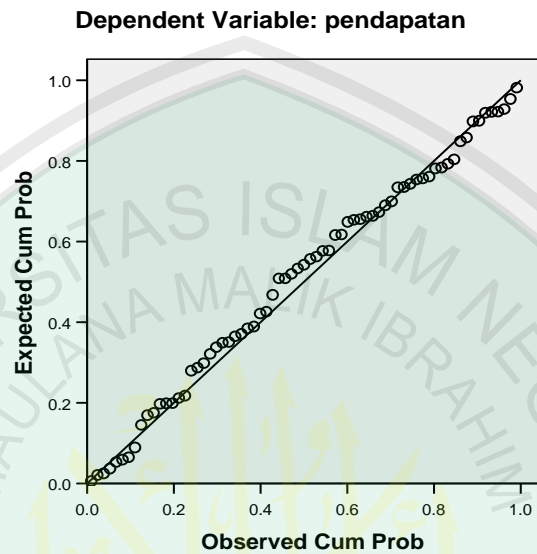
menunjukkan bahwa variabel Wisata Makam Bung Karno mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan.

Gambar : 4.1



Gambar:4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



a. Hasil Uji t

Untuk mengetahui variabel bebas yang meliputi variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), variabel jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam bung Karno (X5) berpengaruh parsial terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y) adalah dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15.

Hasil Uji t

no	Hipotesis	t hitung	Sig. t	t tabel
1.	Variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	-0,415	0,679	1,645
2.	Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	-1,495	0,140	1,645
3.	Variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	2,034	0,046	1,645
4.	Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	0,154	0,878	1,645
5.	Variabel wisata makam Bung Karno berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	2,190	0,032	1,645

Sumber: Data primer yang diolah.

- Catatan :
- signifikan probabilitas (p) 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika probabilitas (p) > 0,05 maka H_0 diterima.
 - signifikan bila t hitung > t tabel.

1. Variabel usia (X1).

Variabel usia (X1), memiliki nilai t hitung (-0,415) < t tabel (1,645) dan nilai signifikan sebesar 0,679. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel usia (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

2. Variabel tingkat pendidikan (X2).

Variabel tingkat pendidikan (X2), memiliki t hitung (-1,495) < t tabel (1,645) dan nilai signifikan sebesar 0,140. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel tingkat pendidikan(X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

3. Variabel jam kerja (X3).

Variabel jam kerja (X3), memiliki t hitung (2,034) > t tabel (1,645) dan nilai signifikan sebesar 0,046. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel jam kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

4. Variabel pengalaman kerja (X4).

Variabel pengalaman kerja (X4), memiliki t hitung (0,154) < t tabel (1,645) dan nilai signifikan sebesar 0,878. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel pengalaman kerja (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

5. Variabel wisata makam Bung Karno (X5).

Variabel wisata makam Bung Karno (X5), memiliki t hitung (2,190) > t tabel (1,645) dan nilai signifikan sebesar 0,032. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel wisata makam Bung Karno (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat diambil simpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan wisata makam Bung Karno berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan, akan tetapi secara parsial hanya variabel jam kerja dan wisata makam Bung Karno yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

b. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji F.

no	Hipotesis	F hitung	Sig. F	F tabel
	Terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas Usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y) secara serentak.	2,835	0,023	2,35

Sumber: Data primer yang diolah.

Catatan: F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan bila F hitung < F tabel maka Ho diterima.

Berdasarkan tabel hasil uji F tersebut di atas dapat kita dapat kita ketahui bahwa Ho ditolak dengan nilai F hitung sebesar (2,835) > F tabel sebesar (2,35). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) terhadap variabel pendapatan (Y).

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui dari output dari hasil uji regresi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya presentase pengaruh variabel independen yaitu terdiri dari usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

Koefisien determinasi mempunyai besaran yang batasnya adalah $0 < R < 1$. Bila nilai dari koefisien determinasi diketahui mempunyai nilai sebesar 1 maka dapat diasumsikan suatu kecocokan yang sempurna, sedangkan koefisien determinasi yang mempunyai nilai 0 maka dapat diasumsikan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari output dari dari hasil uji regresi dapat diperoleh nilai Adjusted (R square) sebesar 0,119 Artinya kemampuan persamaan regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen adalah sebesar 0,119 (11,9%) sedangkan sisanya sebesar 0,881 (88,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar 5 variabel bebas yang diteliti. R sebesar 0,429 artinya pengaruh antara variabel usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan wisata makam bung Karno terhadap pendapatan adalah tidak terlalu kuat.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Agar dapat di peroleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaannya analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut, (Umar, 1998:141):

a. Hasil Uji Multikolineritas.

Dalam analisis SPSS, Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 4) Multikolinieritas terjadi jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- 5) Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF (*Varian Inflating Faktor*) lebih besar dari 10
- 6) Multikolinieritas terjadi bila nilai TOL (*tolerance*) yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1. Nilai tolerance mengukur variabel bebas lainnya. Jadi nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya koloniaritas yang tinggi.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Multikolinieritas.

No	Variabel bebas	VIF	Tolerance	Keterangan
1.	usia	1,243	0,805	Non multikolinieritas
2.	tingkat pendidikan	1,496	0,669	Non multikolinieritas
3.	jam kerja	1,090	0,917	Non multikolinieritas
4.	pengalaman kerja	1,474	0,679	Non multikolinieritas
5.	wisata makam Bung Karno	1,136	0,880	Non multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk

variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan wisata makam Bung Karno (X5) tidak terjadi multikolinieritas dengan diketahui dari nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

b. Hasil Uji Autokorelasi.

Pengujian Autokorelasi menggunakan DW (Durbin-Waston). Menurut Santoso dalam Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik (2000:219), patokan umum daerah penerimaan DW adalah sebagai berikut:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif (+).
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi Autokorelasi.
3. Angka DW di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif (-).

Hasil Autokorelasi didapat dari output regresi, adapun kejelasan dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.18

Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,429(a)	,184	,119	2,590	1,320

Sumber: Data primer yang diolah

a Predictors: (Constant), Wisata Makam Bung Karno, tingkat pendidikan, jam kerja, usia, pengalaman kerja

b Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas dapat kita asumsikan bahwa dalam analisis tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat dikatakan variabel sampel

dapat menggambarkan variabel populasinya.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homokedastisitas (Ghozali, 2005 :109). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji heterokedastisitas di bawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Heterokedastisitas.

No	Variabel	Signifikan	Keterangan
1.	usia	0,951	Non Heterokedastisitas
2.	tingkat pendidikan	0,779	Non Heterokedastisitas
3.	jam kerja	0,442	Non Heterokedastisitas
4.	pengalaman kerja	0,283	Non Heterokedastisitas
5.	wisata makam Bung Karno	0,420	Non Heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah.

Dengan dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikan dari variabel independen yang terdiri dari variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4), dan Wisata Makam Bung Karno (X5) tidak di bawah 0.05 (5%). Dengan demikian dapat diasumsikan tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel pendapatan, adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel hasil uji F nilai F hitung sebesar $(2,835) > F$ tabel sebesar $(2,35)$. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan wisata makam Bung Karno terhadap variabel pendapatan.
2. Berdasarkan hasil pengujian Variabel usia memiliki nilai t hitung $(-0,415) < t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,679$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel tingkat pendidikan memiliki t hitung $(-1,495) < t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar sebesar $0,140$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. variabel Jam kerja memiliki t hitung $(2,034) > t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,046$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa

variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel pengalaman kerja memiliki t hitung $(0,154) < t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,878$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel Wisata Makam Bung Karno memiliki t hitung $(2,190) > t$ tabel $(1,645)$ dan nilai signifikan sebesar $0,032$. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Wisata Makam Bung Karno berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

B. Saran

1. Bagi pedagang

Faktor usia, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, dan Makam Bung Karno merupakan faktor-faktor yang memberikan andil terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima oleh seorang pedagang yang beroperasi di sekitar kompleks Wisata Makam Bung Karno, meskipun demikian faktor lamanya jam kerja dan keberadaan Makam Bung Karno merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian tersendiri dari para pedagang karena kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bila dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya sehingga akan didapatkan laba yang setinggi-tingginya atau pendapatan yang

maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan datangnya bulan suci Ramadhan dan hal ini berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap jumlah pedagang yang beroperasi di sekitar kompleks wisata Makam Bung Karno dengan demikian peneliti mengalami sedikit kesulitan untuk mendapatkan sampel pedagang sehingga diperoleh data yang valid dan dapat mewakili seluruh pedagang yang ada. Oleh karena itu untuk penelitian berikutnya hendaknya juga diperhatikan waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adig Suwandi, 1993. *"Keajaiban Ekonomi Di Belakang Sektor Informal"*. Suara Karya, 18 Maret.
- Al-Minangkabawy, Mondry, 2002. *Kiat Bisnis dalam Islam*. Gama Global Media, Yogyakarta
- Anonymous 1. 2007. *Pariwisata Kota Blitar*.
<http://www.suamerdeka.com/harian/0506/20/nas07.htm> yang direkam pada 11 Mei 2007 07:28:04 GMT
- Asan aji . 2006. *Berwisata ke Makam Bung Karno*
http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=230934&kat_id=166&kat_id1=&kat_id2 . 11 Mei 2007 07:35:06 GMT
- Anonymous, 2001. *Jawa Timur Dalam Angka*. BPS.
- Anonymous 3. 2005. *Melongok Perpustakaan Bung Karno*.
<http://www.suamerdeka.com/harian/0506/20/nas07.htm> yang direkam pada 11 Mei 2007 07:28:04 GMT
- Agus Suman dan Ahmad Erani Yustika, 1996. *Peta Bumi Kemiskinan Di Perkotaan*. Lembaga Demografi FE-UI, Jakarta.
- Boediono, 1982. *Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1, BPFE. Yogyakarta.
- C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto, 2001. *"Profil Sektor Informal Pedagang Kecil Di Kawasan Pinggiran Perkotaan (Studi Kasus: Pedagang Pedagang Kecil di Pinggir Jalan Raya Pamulang-Cirendu, Tangerang)"*. Laporan Hasil Penelitian.
- Didik J Rachbini dan Abdul Hamid, 1994. *Sektor Informal Perkotaan*, LP3ES, Jakarta.
- Donny Wahyu Indrianto, 2001. " Analisis Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kinerja Pedagang Kecil Di Pasar Johar Kabupaten Jember, Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya malang.

- Hidayat (ed), 1988. *Pengembangan Sektor Informal Dalam Pembangunan Nasional*, Dokumentasi CSIS, Jakarta.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iwan P. Hutajulu (ed), 1987. *Pengembangan Sektor Informasi Khusus Pedagang Pedagang Kecil*, Dokumentasi CSIS, Jakarta.
- Jenny Ernawati, Tunjung dan Subekti, 1995. "Preferensi Pedagang Kecil Terhadap Faktor-Faktor Lokasi Tempat Mangkal Dalam Melakukan Aktivitas Perdagangan Di Kotamadia". Blitar.
- Mudrajat Kuncoro, 1997. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munir, R dan Budiarto, 1984. *Tehnik Analisis Kependudukan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Noermijati, dkk, 1995. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha PKL Makanan dan Sufenir di Daerah Sentra Perdagangan di Kodia Blitar". Laporan Hasil Penelitian Lembaga Penelitian, Universitas Brawijaya Malang.
- Nasution, M. Zein (ed), 1987. *Sektor Informal Di Indonesia: Penyerap Tenaga Kerja*. Dokumentasi CSIS, Jakarta.
- Prijono Tjiptoherijanto, 1989. "Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja". Majalah Prisma 5, Jakarta.
- Rany Miliasari, 2001, "Implementasi Kebijakan Pembinaan PKL Di Kota Surabaya", Skripsi (S1), Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Malang.
- Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti, 1998, "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pedagang Eceran Di Kotamadia Blitar". Laporan Hasil Penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya Malang.
- Sethurman, S.V, 1998. *The Urban Sector In Developing Countries* International Labour Office. Geneva.

Singaribun, Masri dan Sofyan Efendi, 1989. *Metodologi Menelitian Surfe*, LP3ES, Jakarta.

Simanjutak, Payaman, 1985. *Pengantar Ekonimi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

Suharsini Akunto, 1990. *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. PT. Reneka Cipta, Jakarta.

Tajudi Noer Efendi dan Masri Singaribun, 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan kemiskinan*, Cetakan Ketiga, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.

Herleife, Jeck 1985. *Teori Harga dan Penawaran*. Penerbit Erlangga, Jakata.

Simon, Henry, 1938. *Personal Econome*. Taxation University chicago press.



Correlations

			usia	tingkat pendidikan	jam kerja	pengalaman kerja	wisata makam bung karno	abs_res1
Spearman's rho	usia	Correlation Coefficient	1,000	,344(**)	,208	,159	-,271(*)	-,030
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,087	,192	,025	,811
		N	69	69	69	69	69	68
	tingkat pendidikan	Correlation Coefficient	,344(**)	1,000	,166	,511(**)	-,161	,051
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,172	,000	,185	,678
		N	69	69	69	69	69	68
	jam kerja	Correlation Coefficient	,208	,166	1,000	,189	,081	,098
		Sig. (2-tailed)	,087	,172	.	,121	,510	,426
		N	69	69	69	69	69	68
	pengalaman kerja	Correlation Coefficient	,159	,511(**)	,189	1,000	,006	-,159
		Sig. (2-tailed)	,192	,000	,121	.	,959	,196
		N	69	69	69	69	69	68
	wisata makam bung karno	Correlation Coefficient	-,271(*)	-,161	,081	,006	1,000	-,076
		Sig. (2-tailed)	,025	,185	,510	,959	.	,536
		N	69	69	69	69	69	68
	abs_res1	Correlation Coefficient	-,030	,051	,098	-,159	-,076	1,000
		Sig. (2-tailed)	,811	,678	,426	,196	,536	.
		N	68	68	68	68	68	68

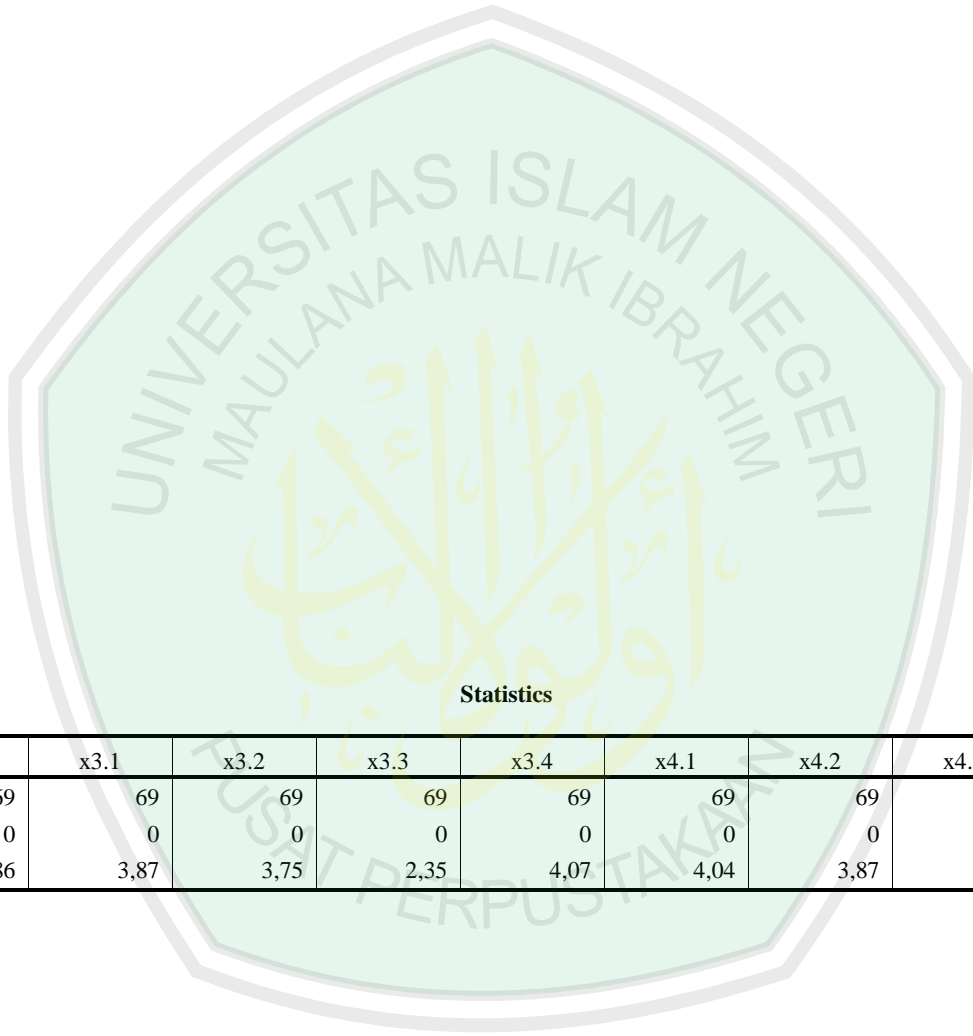
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

lampiran 1: Data Hasil Penelitian

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4	x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5	y.1	y.2	y.3	y.4	y
4	4	2	2	12	3	2	2	2	9	5	5	5	4	19	5	5	5	3	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	2	3	2	11	2	2	1	2	7	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
4	4	4	5	17	4	4	3	3	4	14	5	5	4	18	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
4	3	3	4	14	3	4	4	2	11	4	4	2	4	14	3	2	3	2	10	4	2	3	4	13	5	4	4	5	18
4	3	3	4	14	3	4	4	4	15	4	4	3	2	13	3	4	4	4	15	2	2	4	4	12	3	2	2	2	9
4	4	2	2	12	2	2	3	2	9	4	2	2	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	2	14	4	2	4	4	14
2	2	2	2	8	4	4	2	2	12	4	4	2	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	2	14	2	2	4	4	12
4	2	3	4	13	2	2	2	2	8	2	5	1	5	13	5	2	3	4	14	5	3	3	2	13	4	3	3	2	12
4	4	4	3	15	3	2	2	2	9	4	5	2	5	16	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18	5	4	3	4	16
2	2	3	2	9	2	2	2	2	8	3	2	2	2	9	2	2	3	2	9	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	4	4	2	5	15	3	4	3	3	13	4	3	4	3	14	4	3	4	4	15
2	2	4	2	10	2	2	2	2	8	5	3	1	5	14	4	2	2	2	10	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
2	2	4	2	10	2	2	2	2	8	5	3	1	5	14	4	2	3	2	11	5	5	5	5	20	4	5	4	5	18
2	2	4	2	10	2	2	2	2	8	5	3	1	5	14	4	2	3	2	11	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	3	2	2	3	10	3	2	3	2	10	5	3	2	4	14	4	3	3	2	12
4	2	2	3	11	4	2	1	3	10	3	1	1	4	9	4	3	4	4	15	5	2	5	4	16	4	3	5	4	16
4	5	3	3	15	4	3	3	2	12	3	4	3	3	13	4	3	3	3	13	5	5	4	5	19	3	3	3	5	14
4	2	2	3	11	3	2	2	1	8	5	4	2	2	13	2	2	2	1	7	4	3	3	4	14	3	4	5	2	14
2	2	2	2	8	2	4	1	2	9	5	4	5	4	18	4	4	4	2	14	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
4	4	5	5	18	5	2	4	2	13	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	4	5	4	4	17	4	4	5	4	17
2	2	2	2	8	4	4	2	4	14	4	5	5	5	19	4	5	4	2	15	4	5	4	4	17	2	2	5	3	12
4	4	2	2	12	4	2	2	2	10	4	5	4	4	17	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	2	4	4	4	14
2	1	2	2	7	4	1	1	1	7	3	2	2	3	10	4	5	5	2	16	5	3	5	5	18	4	3	5	3	15
4	2	4	5	15	2	1	1	3	7	5	5	4	5	19	2	4	2	4	12	5	3	2	5	15	2	3	5	3	13
4	3	5	2	14	2	3	2	2	9	4	4	2	5	15	2	5	4	5	16	5	3	3	4	15	4	3	3	4	14
5	5	5	5	20	4	2	2	4	12	4	5	2	5	16	4	4	5	4	17	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16
2	2	2	4	10	4	5	2	3	14	4	4	2	5	15	4	5	5	3	17	4	3	4	5	16	2	2	2	4	10
1	1	1	2	5	1	3	1	2	7	4	3	4	4	15	3	4	2	2	11	5	4	4	4	17	2	3	4	4	13
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	4	3	2	4	13	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19	4	3	4	3	14
2	2	4	4	12	2	2	2	2	8	4	2	3	3	12	2	4	5	1	12	5	5	5	4	19	3	4	3	3	13
5	3	3	5	16	3	4	3	3	13	3	3	1	3	10	4	4	3	3	14	5	4	3	4	16	2	2	3	3	10
5	3	5	3	16	2	2	2	2	8	4	4	4	4	16	2	2	2	4	10	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
5	5	1	5	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	2	2	2	3	9
4	4	4	5	17	4	2	4	3	13	4	5	1	5	15	4	3	4	3	14	5	4	4	4	17	4	4	4	2	14
5	5	1	5	16	5	5	5	5	20	5	4	1	5	15	5	5	5	3	18	5	5	4	5	19	2	2	2	2	8
2	2	1	2	7	2	1	2	1	6	2	2	2	4	10	5	2	4	2	13	5	4	5	5	19	3	2	2	3	10
4	1	3	2	10	1	1	1	1	4	2	3	1	4	10	5	1	4	1	11	5	4	4	5	18	2	2	2	2	8

4	4	2	3	13	2	2	2	2	8	4	2	2	5	13	4	5	4	3	16	5	4	4	4	17	2	2	4	4	12
4	4	2	2	12	2	2	2	2	8	4	4	2	4	14	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	2	4	4	4	14
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	2	4	2	4	12	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17	4	2	2	2	10
2	2	2	4	10	3	3	3	4	13	5	5	2	3	15	5	5	4	4	18	5	4	3	5	17	4	4	4	3	15
2	2	2	2	8	4	2	2	2	10	5	3	2	5	15	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	4	3	2	4	13
4	4	2	2	12	4	2	2	4	12	4	4	2	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17	2	4	4	4	14
3	4	2	1	10	1	1	2	2	6	2	4	2	2	10	4	2	4	2	12	5	4	5	4	18	2	2	4	4	12
5	5	5	5	20	4	2	2	4	12	2	2	2	4	10	5	4	5	5	19	4	2	4	4	14	2	4	5	2	13
4	4	5	5	18	4	3	2	4	13	5	4	2	4	15	5	3	4	3	15	4	3	4	4	15	2	4	5	4	15
4	3	4	4	15	2	2	2	2	8	4	2	2	4	12	2	4	2	2	10	2	2	2	2	8	2	4	5	2	13
2	2	2	2	8	2	3	2	3	10	3	2	2	3	10	4	4	4	3	15	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18
2	2	2	2	8	2	1	2	2	7	4	5	2	5	16	4	4	2	2	12	5	4	4	4	17	4	4	4	5	17
5	2	4	5	16	1	2	1	4	8	2	3	1	4	10	4	4	5	2	15	4	5	5	5	19	2	2	5	5	14
4	4	2	2	12	4	2	2	4	12	4	4	2	4	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	4	4	4	14
4	4	2	4	14	2	3	1	2	8	4	3	2	4	13	4	4	4	3	15	5	3	4	4	16	3	2	4	4	13
5	5	4	4	18	4	4	2	4	14	2	4	2	4	12	5	5	5	3	18	4	4	4	2	14	2	3	3	3	11
4	3	4	2	13	5	5	1	1	12	5	5	2	3	15	5	5	4	2	16	5	1	5	5	16	5	4	5	3	17
4	4	5	5	18	3	2	2	2	9	4	5	2	4	15	5	5	3	4	17	4	3	4	4	15	3	2	5	4	14
4	4	2	2	12	2	2	2	4	10	5	4	2	4	15	4	5	4	2	15	5	4	5	4	18	2	4	5	4	15
3	3	2	2	10	2	3	2	2	9	5	4	2	4	15	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	4	2	5	2	13
2	3	1	2	8	5	5	5	5	20	5	2	2	2	11	5	5	5	5	20	5	1	5	4	15	2	3	5	3	13
4	3	5	5	17	2	2	4	5	13	2	5	1	4	12	4	3	5	3	15	5	4	4	4	17	2	1	4	2	9
4	4	3	2	13	2	2	2	4	10	5	5	2	5	17	5	4	4	2	15	4	4	4	5	17	2	4	4	4	14
2	2	4	4	12	4	4	2	4	14	5	4	2	5	16	5	4	4	4	17	4	4	5	4	17	2	4	5	4	15
4	2	2	2	10	2	2	2	4	10	2	4	2	4	12	4	4	5	4	17	2	4	5	5	16	2	2	5	4	13
2	2	2	2	8	2	4	2	5	13	2	4	2	4	12	4	5	5	4	18	4	4	5	5	18	2	4	5	4	15
4	5	2	2	13	4	4	2	4	14	2	3	1	4	10	4	5	5	3	17	2	4	5	5	16	3	4	5	4	16
3	3	2	2	10	2	3	2	5	12	4	4	2	5	15	4	5	4	2	15	4	3	4	4	15	3	3	5	3	14
2	4	4	1	11	3	4	2	4	13	4	4	1	4	13	5	5	4	5	19	2	3	4	4	13	4	4	4	4	16
3	4	3	2	12	3	4	2	3	12	4	4	4	4	16	5	5	4	2	16	4	4	3	3	14	3	3	4	5	15
2	2	4	5	13	4	4	2	5	4	4	4	3	4	15	4	4	3	5	16	4	4	3	2	13	4	4	3	2	13
4	4	3	2	13	2	2	2	4	10	5	5	5	5	20	5	4	4	2	15	4	4	4	5	17	2	4	4	4	14



Statistics

2	x2.3	x2.4	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x5.1
69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2,65	2,17	2,86	3,87	3,75	2,35	4,07	4,04	3,87	3,87	3,17	4,35

Correlations

Notes

Output Created		13-NOV-2007 15:04:10
Comments		
Output	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<pre>CORRELATIONS /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 abs_res1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .</pre>
Resources	Elapsed Time	0:00:00,02

Correlations

		usia	tingkat pendidikan	jam kerja	pengalaman kerja	wisata makam bung karno	abs_res1
usia	Pearson Correlation	1	,317(**)	,187	,212	-,263(*)	-,008
	Sig. (2-tailed)	.	,008	,124	,081	,029	,951
	N	69	69	69	69	69	68
tingkat pendidikan	Pearson Correlation	,317(**)	1	,169	,534(**)	-,039	,035
	Sig. (2-tailed)	,008	.	,165	,000	,751	,779
	N	69	69	69	69	69	68
jam kerja	Pearson Correlation	,187	,169	1	,212	,100	,095
	Sig. (2-tailed)	,124	,165	.	,081	,413	,442
	N	69	69	69	69	69	68
pengalaman kerja	Pearson Correlation	,212	,534(**)	,212	1	,122	-,132
	Sig. (2-tailed)	,081	,000	,081	.	,319	,283
	N	69	69	69	69	69	68
wisata makam bung karno	Pearson Correlation	-,263(*)	-,039	,100	,122	1	-,099
	Sig. (2-tailed)	,029	,751	,413	,319	.	,420
	N	69	69	69	69	69	68
abs_res1	Pearson Correlation	-,008	,035	,095	-,132	-,099	1
	Sig. (2-tailed)	,951	,779	,442	,283	,420	.
	N	68	68	68	68	68	68

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		13-NOV-2007 15:04:10
Comments		
Output	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 abs_res1 /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00
	Number of Cases Allowed	61680 cases(a)

based on availability of workspace memory

Correlations

			usia	tingkat pendidikan	jam kerja	pengalaman kerja	wisata makam bung karno	abs_res
Spearman's rho	usia	Correlation Coefficient	1,000	,344(**)	,208	,159	-,271(*)	-,0
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,087	,192	,025	,8
		N	69	69	69	69	69	
	tingkat pendidikan	Correlation Coefficient	,344(**)	1,000	,166	,511(**)	-,161	,0
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,172	,000	,185	,6
		N	69	69	69	69	69	
	jam kerja	Correlation Coefficient	,208	,166	1,000	,189	,081	,0
		Sig. (2-tailed)	,087	,172	.	,121	,510	,4
		N	69	69	69	69	69	
	pengalaman kerja	Correlation Coefficient	,159	,511(**)	,189	1,000	,006	-,1
		Sig. (2-tailed)	,192	,000	,121	.	,959	,1
		N	69	69	69	69	69	

wisata makam bung karno	Correlation	-,271(*)	-,161	,081	,006	1,000	-,0
	Coefficient						,5
	Sig. (2-tailed)	,025	,185	,510	,959	.	
	N	69	69	69	69	69	
abs_res1	Correlation	-,030	,051	,098	-,159	-,076	1,0
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,811	,678	,426	,196	,536	
	N	68	68	68	68	68	

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Regression

Notes

Output Created	13-NOV-2007 15:01:06	
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 x4 x5 /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID . </pre>	
Resources	Elapsed Time	0:00:00,02
	Memory Required	3196 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	wisata makam bung karno, tingkat pendidikan, jam kerja, usia, pengalaman kerja(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: pendapatan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,429(a)	,184	,119	2,590	1,320

a Predictors: (Constant), wisata makam bung karno, tingkat pendidikan, jam kerja, usia, pengalaman kerja
 b Dependent Variable: pendapatan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95,117	5	19,023	2,835	,023(a)
	Residual	422,709	63	6,710		
	Total	517,826	68			

a Predictors: (Constant), wisata makam bung karno, tingkat pendidikan, jam kerja, usia, pengalaman kerja
 b Dependent Variable: pendapatan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,885	2,966		2,659	,010		
	usia	-,042	,101	-,053	-,415	,679	,805	1,243
	tingkat pendidikan	-,174	,116	-,208	-1,495	,140	,669	1,496
	jam kerja	,231	,114	,242	2,034	,046	,917	1,090
	pengalaman kerja	,020	,133	,021	,154	,878	,679	1,474
	wisata makam bung karno	,289	,132	,266	2,190	,032	,880	1,136

a Dependent Variable: pendapatan

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	usia	tingkat pendidikan	jam kerja	pengalaman kerja	wisata makam bung karno
1	1	5,809	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,075	8,777	,01	,13	,34	,04	,00	,07
	3	,060	9,876	,00	,62	,30	,01	,02	,01
	4	,029	14,111	,02	,06	,03	,91	,04	,10
	5	,019	17,557	,01	,01	,32	,00	,91	,16
	6	,008	26,929	,96	,18	,00	,03	,03	,66

a Dependent Variable: pendapatan

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,16	16,97	13,87	1,183	69
Residual	-6,518	5,409	,000	2,493	69
Std. Predicted Value	-2,290	2,619	,000	1,000	69
Std. Residual	-2,516	2,088	,000	,963	69

a. Dependent Variable: pendapatan



Reliability

Notes

Output Created		13-NOV-2007 15:22:01
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
	Matrix Input	D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x1.1 x1.2 x1.3 x1.4 /FORMAT=NOLABELS /SCALE(ALPHA)=ALL/MODEL=ALPHA.
Resources	Elapsed Time	0:00:00,06
	Memory Available	524288 bytes
	Largest Contiguous Area	524288 bytes
	Workspace Required	224 bytes

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	69	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	4

Reliability

Notes

Output Created		13-NOV-2007 15:22:13
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x2.1 x2.2 x2.3 x2.4 /FORMAT=NOLABELS /SCALE(ALPHA)=ALL/MODEL=ALPHA.
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00
	Memory Available	524288 bytes
	Largest Contiguous Area	524288 bytes
	Workspace Required	224 bytes

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	69	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,742	4

Reliability

Notes

Output Created	13-NOV-2007 15:22:23	
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=x3.1 x3.2 x3.3 x3.4 /FORMAT=NOLABELS /SCALE(ALPHA)=ALL/MODEL=ALPHA.	
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00
	Memory Available	524288 bytes
	Largest Contiguous Area	524288 bytes
	Workspace Required	224 bytes

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded(a)	0	,0

Total	69	100,0
-------	----	-------

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	4

Reliability

Notes

Output Created		13-NOV-2007 15:22:36
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=x4.1 x4.2 x4.3 x4.4 /FORMAT=NOLABELS /SCALE(ALPHA)=ALL/MODEL=ALPHA.
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00
	Memory Available	524288 bytes
	Largest Contiguous Area	524288 bytes
	Workspace Required	224 bytes

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0

Excluded(a)	0	,0
Total	69	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	4

Reliability

Notes

Output Created	13-NOV-2007 15:22:48
Comments	
Input	Data D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 69
Missing Value Handling	Matrix Input
	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used
	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=x5.1 x5.2 x5.3 x5.4 /FORMAT=NOLABELS /SCALE(ALPHA)=ALL/MODEL=ALPHA.
Resources	Elapsed Time 0:00:00,00
	Memory Available 524288 bytes
	Largest Contiguous Area 524288 bytes
	Workspace Required 224 bytes

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	69	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	4

Reliability

Notes

Output Created	13-NOV-2007 15:22:59	
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\spss\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre>RELIABILITY /VARIABLES=y.1 y.2 y.3 y.4 /FORMAT=NOLABELS /SCALE(ALPHA)=ALL/MODEL=ALPHA.</pre>	
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00
	Memory Available	524288 bytes
	Largest Contiguous Area	524288 bytes
	Workspace Required	224 bytes

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

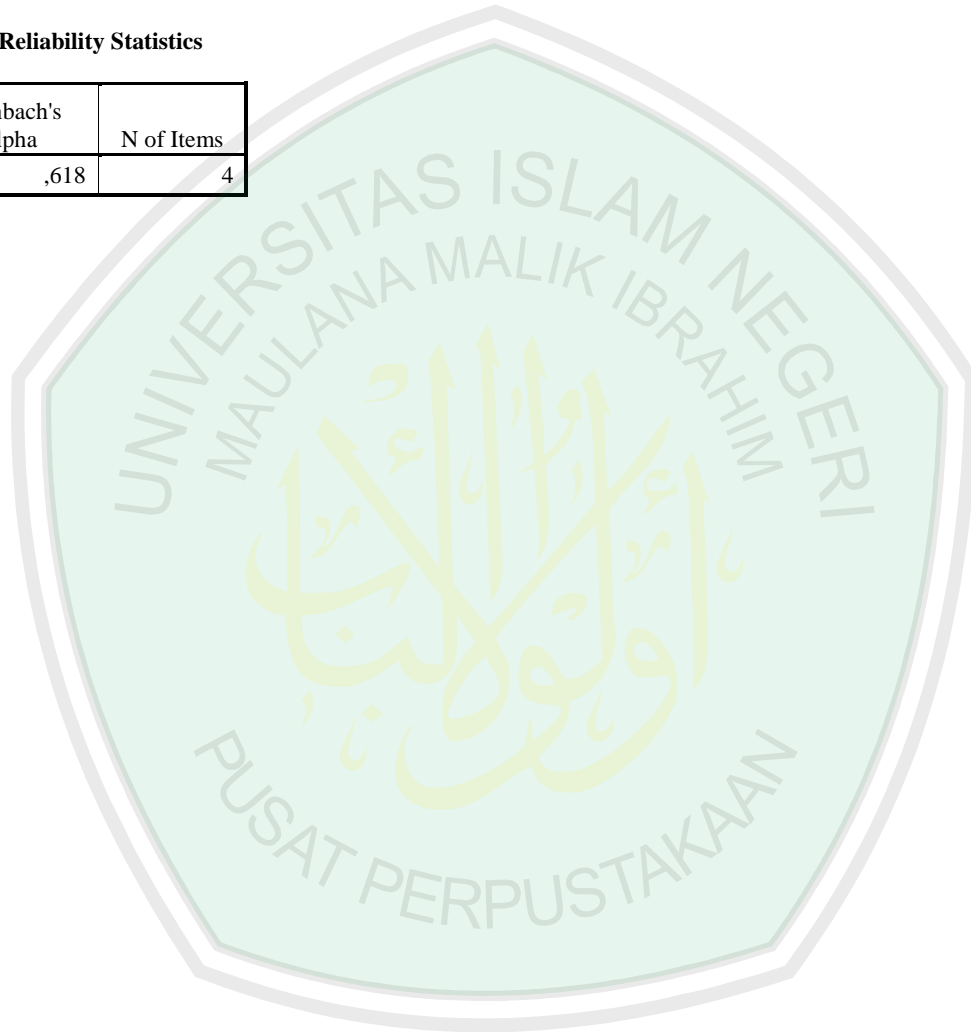
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	69	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	69	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,618	4



Correlations

Notes

Output Created	13-NOV-2007 14:55:53	
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x1.1 x1.2 x1.3 x1.4 x1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .	
Resources	Elapsed Time	0:00:00,02

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	usia
x1.1	Pearson Correlation	1	,654(**)	,313(**)	,479(**)	,815(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,009	,000	,000
	N	69	69	69	69	69
x1.2	Pearson Correlation	,654(**)	1	,174	,263(*)	,692(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,152	,029	,000
	N	69	69	69	69	69
x1.3	Pearson Correlation	,313(**)	,174	1	,481(**)	,675(**)
	Sig. (2-tailed)	,009	,152	.	,000	,000
	N	69	69	69	69	69
x1.4	Pearson Correlation	,479(**)	,263(*)	,481(**)	1	,770(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,000	.	,000
	N	69	69	69	69	69
usia	Pearson Correlation	,815(**)	,692(**)	,675(**)	,770(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	69	69	69	69	69

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created	13-NOV-2007 14:56:05	
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x2.1 x2.2 x2.3 x2.4 x2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .	
Resources	Elapsed Time	0:00:00,02

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	tingkat pendidikan
x2.1	Pearson Correlation	1	,517(**)	,447(**)	,327(**)	,701(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,006	,000
	N	69	69	69	69	69
x2.2	Pearson Correlation	,517(**)	1	,353(**)	,451(**)	,710(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,003	,000	,000
	N	69	69	69	69	69
x2.3	Pearson Correlation	,447(**)	,353(**)	1	,446(**)	,713(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	.	,000	,000
	N	69	69	69	69	69
x2.4	Pearson Correlation	,327(**)	,451(**)	,446(**)	1	,656(**)
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	.	,000
	N	69	69	69	69	69
tingkat pendidikan	Pearson Correlation	,701(**)	,710(**)	,713(**)	,656(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	69	69	69	69	69

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created	13-NOV-2007 14:56:15
----------------	----------------------

Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x3.1 x3.2 x3.3 x3.4 x3 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	jam kerja
x3.1	Pearson Correlation	1	,308(*)	,377(**)	,253(*)	,711(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,010	,001	,036	,000
	N	69	69	69	69	69
x3.2	Pearson Correlation	,308(*)	1	,379(**)	,352(**)	,746(**)
	Sig. (2-tailed)	,010	.	,001	,003	,000
	N	69	69	69	69	69
x3.3	Pearson Correlation	,377(**)	,379(**)	1	,090	,717(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	.	,462	,000
	N	69	69	69	69	69
x3.4	Pearson Correlation	,253(*)	,352(**)	,090	1	,559(**)
	Sig. (2-tailed)	,036	,003	,462	.	,000
	N	69	69	69	69	69
jam kerja	Pearson Correlation	,711(**)	,746(**)	,717(**)	,559(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	69	69	69	69	69

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created	13-NOV-2007 14:56:27
Comments	

Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x4.1 x4.2 x4.3 x4.4 x4 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00

Correlations

		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	pengalaman kerja
x4.1	Pearson Correlation	1	,281(*)	,495(**)	,223	,663(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,019	,000	,066	,000
	N	69	69	69	69	69
x4.2	Pearson Correlation	,281(*)	1	,483(**)	,370(**)	,761(**)
	Sig. (2-tailed)	,019	.	,000	,002	,000
	N	69	69	69	69	69
x4.3	Pearson Correlation	,495(**)	,483(**)	1	,251(*)	,751(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,038	,000
	N	69	69	69	69	69
x4.4	Pearson Correlation	,223	,370(**)	,251(*)	1	,684(**)
	Sig. (2-tailed)	,066	,002	,038	.	,000
	N	69	69	69	69	69
pengalaman kerja	Pearson Correlation	,663(**)	,761(**)	,751(**)	,684(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	69	69	69	69	69

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		13-NOV-2007 14:56:37
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x5.1 x5.2 x5.3 x5.4 x5 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00

Correlations

		x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	wisata makam bung karno
x5.1	Pearson Correlation	1	,292(*)	,227	,332(**)	,650(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,015	,060	,005	,000
	N	69	69	69	69	69
x5.2	Pearson Correlation	,292(*)	1	,362(**)	,298(*)	,711(**)
	Sig. (2-tailed)	,015	.	,002	,013	,000
	N	69	69	69	69	69
x5.3	Pearson Correlation	,227	,362(**)	1	,480(**)	,718(**)
	Sig. (2-tailed)	,060	,002	.	,000	,000
	N	69	69	69	69	69
x5.4	Pearson Correlation	,332(**)	,298(*)	,480(**)	1	,745(**)
	Sig. (2-tailed)	,005	,013	,000	.	,000
	N	69	69	69	69	69
wisata makam bung karno	Pearson Correlation	,650(**)	,711(**)	,718(**)	,745(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	69	69	69	69	69

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Notes

Output Created		13-NOV-2007 14:56:49
Comments		
Input	Data	D:\rozy\ROZY\simunnnn\skripsi.sav
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	69
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=y.1 y.2 y.3 y.4 y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00,00

Correlations

		y.1	y.2	y.3	y.4	pendapatan
y.1	Pearson Correlation	1	,416(**)	,082	,164	,625(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,504	,178	,000
	N	69	69	69	69	69
y.2	Pearson Correlation	,416(**)	1	,423(**)	,352(**)	,800(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,003	,000
	N	69	69	69	69	69
y.3	Pearson Correlation	,082	,423(**)	1	,311(**)	,662(**)
	Sig. (2-tailed)	,504	,000	.	,009	,000
	N	69	69	69	69	69
y.4	Pearson Correlation	,164	,352(**)	,311(**)	1	,650(**)
	Sig. (2-tailed)	,178	,003	,009	.	,000
	N	69	69	69	69	69
pendapatan	Pearson Correlation	,625(**)	,800(**)	,662(**)	,650(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	69	69	69	69	69

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).